

# **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA**

**Studi Kasus Pada PG Gondang Baru-Klaten  
Periode Tahun 1996, 1997 dan 1998**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**VINSENSIA SHINTA WIRAWATI**

**NIM : 952114151**

**NIRM : 950051121303120129**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1999**

**Skripsi**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA**

**STUDI KASUS PADA PG GONDANG BARU-KLATEN**

**PERIODE TAHUN 1996, 1997 DAN 1998**

Oleh:

VINSENSIA SHINTA WIRAWATI

NIM: 952114151

NIRM: 950051121303120129

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal:



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc

Pembimbing II

Tanggal:



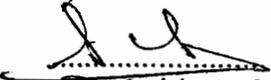
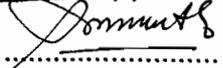
Drs. E. Sumardjono, MBA

Skripsi  
**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
STUDI KASUS PADA PG GONDANG BARU-KLATEN  
PERIODE TAHUN 1996, 1997 DAN 1998**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**VINSENSIA SHINTA WIRAWATI**  
NIM: 952114151  
NIRM: 950051121303120129

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 21 Oktober 1999  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs Th. Gieles, S.J.	

Yogyakarta, 30 Oktober 1999  
Fakultas Ekonomi

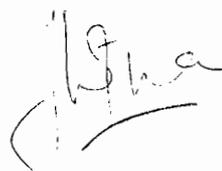
Universitas Sanata Dharma  
Dekan  
  
Drs Th. Gieles, S.J.

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Penulis,



**Vinsensia Shinta Wirawati**

## ABSTRAK

### **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA**

Studi Kasus Pada PG Gondang Baru Klaten

Periode Tahun 1996, 1997 dan 1998

Vinsensia Shinta Wirawati  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta 1999

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan modal kerja pada PG Gondang Baru untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998 telah tepat dan apakah PG Gondang Baru pada tahun 1996, 1997 dan 1998 dalam mempergunakan modal kerjanya telah mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis datanya, teknik yang digunakan adalah: (1) menyusun laporan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, (2) menguji ketepatan penggunaan modal kerja dalam pembelanjannya, (3) membandingkan dengan tahun 1996 sebagai standar perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian teoritik yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Untuk penggunaan sumber dana jangka panjang perusahaan tahun 1996, 1997 dan 1998 telah tepat, sedangkan untuk penggunaan sumber dana jangka pendek perusahaan tahun 1996, 1997 dan 1998 mengalami ketidaktepatan karena untuk tahun 1996, 1997 dan 1998 sebagian besar kekurangan dananya dipenuhi dengan kelebihan sumber dana jangka panjang (2) Untuk tingkat efisiensi penggunaan modal kerja, PG Gondang Baru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran elemen-elemen modal kerja pada PG Gondang Baru untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998 mengalami penurunan.

## ABSTRACT

### EFFICIENCY OF THE USE OF WORKING CAPITAL

A Case Study at PG Gondang Baru Klaten  
In The Periode of 1996, 1997 and 1998

Vinsensia Shinta Wirawati  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta 1999

The problem discussed in this theses is, whether the use of working capital at PG Gondang Baru in the year 1996, 1997 and 1998 has been appropriate and whether PG Gondang Baru in the year 1996, 1997 and 1998 has achieved the intended efficiency level in employing it's working capital.

The methods used in gathering the data for this research were observation, interview and documentation. In analysing the data the techniques used were (1) arranging a report of sources and use of working capital (2) examining the accuracy in financing working capital (3) comparing the results with the year 1996 as the base year.

Based on the research and theoretical examination, it is found (1) the utilisation of the company's long term fund sources in the year 1996, 1997 and 1998 has been appropriate, whereas the utilisation of the company's short term fund sources in the year 1996, 1997 and 1998 has not been appropriate, because in the year 1996, 1997 and 1998 most of the deficit in short term funds was fulfilled by the surplus of long term sources. This is, because the turn-over of working capital elements at PG Gondang Baru in the periode of 1996, 1997 and 1998 also decreased

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja “ dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini di tulis dengan tujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa petunjuk, bimbingan, saran serta dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dra. Fr. Ninik Yudiyanti, M.Acc, sebagai ketua jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi petunjuk dan bantuan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi, serta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang memberi semangat sehingga penulis tidak putus asa.
2. Drs. E. Sumardjono, MBA, sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi petunjuk dan bantuan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi, serta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang memberi semangat sehingga penulis tidak putus asa.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu yang berguna.
4. Bapak Ir A.T. Tiwon Direktur PTP Nusantara IX (Persero).
5. Drs. Isdiyono, Bagian Keuangan/Pembukuan PG Gondang Baru Klaten.

6. Ibu Herlina, Bagian perpustakaan Dharma Wanita PG Gondang Baru Klaten.
7. Mas Broto yang telah membantu di Laboratorium FE dalam mengetik skripsi ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, yang dengan sukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat menambah pengetahuan bagi mereka yang membacanya

Yogyakarta,

1999

Penulis

## MOTO

*"Kemauan dan Keiklasan merupakan modal dasar orang berhasil"*

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

1. Bapak (Alm.) dan Ibu yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Chatarina Fawang Asri (Kakak)
3. Anastasia Lusi Oktiana (Adik)
4. Antonius Pracoys Nugroho (Adik)
5. Th. Agus Budiharto yang selalu setia membantu dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Definisi Operasi .....	3
D. Permasalahan .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Modal Kerja .....	7
B. Penggolongan Modal Kerja .....	9
C. Unsur-unsur Modal Kerja .....	10



D. Pentingnya Modal Kerja .....	14
E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	19
F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja .....	21

### BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
D. Data yang Diperlukan .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Riwayat Singkat Pabrik Gula Gondang Baru .....	35
B. Lokasi Pabrik .....	37
C. Landasan Hukum, Misi dan Tujuan Perusahaan .....	37
D. Hasil Produk dan Pemasaran .....	39
E. Struktur Organisasi .....	41
F. Tenaga Kerja .....	52
H. Jaminan Kerja.....	55

### BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian .....	60
B. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	72
C. Analisis Penggunaan Modal Kerja pada PG Gondang Baru .....	87

## BAB VI KESIMPULAN KETERBATASAN DATA DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	96
B. Keterbatasan Data .....	97
C. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN	
A. Daftar Pertanyaan .....	100
B. Neraca Perusahaan Tahun 1995 .....	103
C. Bagan Struktur Organisasi PG Gondang Baru .....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang dilakukan individu maupun lembaga yang *profit oriented* (menghasilkan laba) maupun *non profit oriented* (tidak menghasilkan laba) selalu membutuhkan dana sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Sumber dana sebagai modal usaha yang ada dalam perusahaan dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pemilihan sumber dana tersebut memerlukan perencanaan yang baik, yaitu pertimbangan faktor penggunaannya, biaya dan hak yang diberikan pada sumber tersebut. Dana yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan mempertahankan likuiditas perusahaan. Dana-dana yang digunakan oleh perusahaan itu disebut sebagai modal kerja. Modal kerja tersebut diperlukan untuk menjembatani perbedaan antara waktu diputuskan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dan waktu di mana perusahaan menerima pembayaran dari penjualan pertama.

Suatu perusahaan tentunya mengharapkan posisi finansial yang baik. Modal kerja merupakan bagian yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Posisi finansial dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja yang sedemikian rupa sehingga laba yang optimal dapat tercapai, yaitu dengan modal kerja yang dimilikinya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah yang lebih besar. Pengelolaan modal kerja yang tepat juga sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin agar tidak mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis keuangan dan kekacauan keuangan.

Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena terdapatnya dana yang menganggur. Adanya dana yang menganggur dapat merugikan perusahaan karena dana tersebut sebenarnya bisa digunakan untuk kegiatan yang dapat menambah keuntungan bagi perusahaan seperti investasi. Sebaliknya jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang akan digunakan untuk membiayainya tidak tersedia.

Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya diperlukan suatu analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini sangat penting baik bagi pihak intern maupun bagi pihak ekstern perusahaan yang erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Bagi pihak intern perusahaan, analisis ini dapat dipergunakan untuk menilai apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat dan penggunaannya sudah efisien. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan, analisis ini dapat digunakan untuk memutuskan kebijaksanaan yang diambil.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**” Studi kasus pada PG Gondang Baru Klaten periode tahun 1996,1997 dan 1998.

## **B. Batasan Masalah**

Penulis hanya membatasi pada lingkup efisiensi penggunaan sumber modal kerja sebagai fungsi operasi perusahaan supaya hasil penulisan tidak terlalu jauh menyimpang dari tujuan penulisan.

Selain efisiensi penggunaan modal kerja dalam analisis ini juga akan dibahas mengenai pengelolaan sumber dana untuk mengetahui ketepatan pengelolaan sumber dana. Tepat yang dimaksud di sini adalah apabila kebutuhan jangka pendek diketahui dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan jangka panjang diketahui dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang.

## **C. Definisi Operasi**

### **1. Modal kerja**

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Modal kerja digunakan pada penelitian ini adalah aktiva lancar yang digunakan untuk memperoleh *current income* yang meliputi kas, piutang dan persediaan.

## 2. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan efisien. Yang dimaksud efisiensi penggunaan modal kerja adalah kemampuan menggunakan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien yang dapat diukur dengan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan. Apabila perputaran semakin cepat, berarti penggunaan modal kerja semakin efisien.

### D. Permasalahan

1. Apakah perubahan sumber-sumber dana dan penggunaan sumber-sumber dana yang terjadi di perusahaan PG Gondang Baru Klaten untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998 telah tepat?
2. Apakah efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan PG Gondang Baru Klaten tahun 1996, 1997 dan 1998 telah mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan oleh perusahaan?

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan sumber-sumber dana dan penggunaan sumber-sumber dana perusahaan PG Gondang Baru Klaten periode tahun 1996, 1997 dan 1998.
2. Untuk mengetahui perusahaan telah mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan atau belum untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi atau masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan di dalam menangani masalah modal kerja perusahaan yang sedang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan manajemen.

### **2. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Universitas Sanata Dharma akan bertambah referensi keputusaannya dan skripsi ini pula dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin menambah wawasan mengenai masalah modal kerja.

### **3. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang telah diperoleh sewaktu kuliah dengan praktek yang terjadi di dunia usaha.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, definisi operasi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori hasil pustaka. Uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan

pembahasan selanjutnya, serta sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, serta sebagai dasar untuk mengolah data.

### BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis, tempat, waktu, subjek dan objek penelitian, data yang dicari dan analisis data.

### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan hasil temuan lapangan yang terdiri dari sejarah singkat, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan lingkup kegiatan perusahaan.

### BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini data hasil penelitian di perusahaan dianalisis dan dibahas dengan menggunakan dasar teori yang telah dikemukakan di atas.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada bab V dan saran-saran kepada perusahaan mengenai penggunaan modal kerja yang efisien.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah buruh, serta untuk pembayaran lainnya dan modal kerja tersebut akan memungkinkan perusahaan beroperasi seekonomis mungkin. Adanya sejumlah modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya apabila jumlah modal kerja yang tersedia kurang dari jumlah yang dibutuhkan maka akan menghambat kontinuitas perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dalam hal ini, akan dikemukakan definisi modal kerja dari beberapa ahli dalam bidang pembelanjaan yaitu:

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1981:267) dalam buku mereka *Managerial Finance* memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut:

*“Working capital refers to a firm's in short term assets-cash, short term securities, account receivable, and inventories. Gross working capital is the firm's total current assets, net working capital is defined as current asset minus current liabilities”.*

Dari pendapat di atas modal kerja (*working capital*) sama dengan aktiva lancar perusahaan sedang modal kerja netto (*net working capital*) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap pasiva lancar yang setiap saat dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1991:51) dalam bukunya manajemen modal kerja memberikan pengertian modal kerja dalam tiga konsep yaitu:

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Aktiva ini dipandang likuid karena masing-masing dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini disebut modal kerja bruto.

### 2. Konsep kualitatif

Konsep ini mempertimbangkan dua kepentingan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan operasional sehari-hari dan penentuan kewajiban terhadap pihak luar (kreditur) yang akan segera jatuh tempo. Sebagian aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan. Bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Ini merupakan indikator keuangan yang akan dihubungkan dengan indikator lain seperti *current ratio*. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja ini disebut modal kerja netto.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan pada periode yang

bersangkutan (*current income*). Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*). Dana yang sebagian merupakan modal kerja dan sebagian bukan modal kerja adalah dana yang tertanam dalam aktiva tetap. Modal kerja menurut konsep ini terdiri dari kas, piutang usaha, surat berharga (investasi sementara) depresiasi aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan. Surat berharga dan margin piutang usaha merupakan modal kerja potensial.

## **B. Penggolongan Modal Kerja**

Untuk memahami jenis modal kerja dalam perusahaan W.B Taylor mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis yaitu: (Handoyo,1997:74)

### **1. Modal Kerja Permanen**

Modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

Modal kerja permanen ini masih dibedakan lagi menjadi:

#### **a. Modal Kerja Primer**

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

#### **b. Modal Kerja Normal**

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

## 2. Modal kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun kegiatan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel masih dibedakan lagi menjadi:

### a. Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman adalah sejumlah modal kerja yang kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi kegiatan perusahaan (produksi dan penjualan)

### b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

### c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

## C. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja adalah kas, piutang, serta persediaan. Berikut ini akan dijabarkan masing-masing dari ketiga unsur tersebut:

### 1. Kas

Setiap perusahaan industri maupun jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah uang yang dimiliki atau dibawa kemana-mana. Pengertian kas ini ada dua yaitu *Cash on hand* dan *cash in bank*. *Cash on hand* adalah uang yang betul-betul ada dalam perusahaan, sedangkan *cash in bank* adalah uang yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank dan sewaktu-

waktu dapat diambil apabila dibutuhkan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang tersedia dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tersedianya sejumlah kas dalam perusahaan dalam kaitannya dengan aspek likuiditas didasari pada motif-motif sebagai berikut: (Handoyo,1997:90)

a. Motif transaksi

Kebutuhan akan kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta pemenuhan kewajiban-kewajiban finansial terhadap pihak luar atau kreditur yang segera jatuh tempo.

b. Motif berjaga-jaga

Kebutuhan akan kas untuk mengantisipasi kemungkinan pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga yang merupakan akibat dari penyimpangan anggaran kas.

c. Motif spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga-harga di masa yang akan datang.

d. Motif persyaratan bank

Kebutuhan akan kas yang didasarkan pada ketentuan yang merupakan hasil dari perjanjian kredit dengan pihak bank.

2. Piutang

*Account receivable* atau piutang dagang adalah suatu hak yang diterima sehubungan dengan adanya penjualan barang-barang secara kredit. Pengaturan

piutang ditujukan agar penerimaan kredit benar-benar dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih karena penerima kredit tidak dapat membayar hutangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang (Handoyo,1997:105)

a. Volume penjualan kredit

Makin banyak volume penjualan kredit, makin besar pula jumlah piutang yang ada. Hal ini akan meningkatkan risiko piutang, walaupun keuntungan yang diperoleh dengan peningkatan volume penjualan juga bertambah. Bertambahnya piutang akan diikuti oleh peningkatan biaya penagihan dan *opportunity cost*.

b. Syarat pembayaran untuk penjualan kredit

Makin banyak pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai, piutang perusahaan akan makin kecil, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi lain yang memberikan tambahan keuntungan. Sebaliknya makin banyak pelanggan yang membayar pada batas terakhir waktu yang ditentukan, piutang perusahaan akan makin besar.

c. Ketentuan pembatasan kredit

Pembatasan kredit dibedakan menjadi dua. Pertama, pembatasan kredit dalam artian kuantitatif yang menyangkut masalah jumlah kredit yang dapat diperoleh para pelanggan. Perusahaan menentukan batas maksimum dan minimum kredit, agar dana yang tertanam pada piutang dapat dikendalikan. Kedua, penentuan mengenai siapa saja yang boleh membeli secara kredit,

biasanya didasarkan pada pengalaman masa lalu, serta kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. Makin longgar batasan yang ditentukan, makin besar pula jumlah piutang.

d. Kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajiban

Dalam kaitannya dengan syarat pembayaran yang ditentukan, ada tiga kemungkinan waktu pembayaran yang dilakukan oleh para pelanggan, yaitu: dalam masa pemberian potongan tunai, di luar masa potongan tunai sampai batas terakhir waktu yang ditentukan. Makin banyak pelanggan yang menunggak, makin besar pula jumlah piutangnya, dan pada akhirnya akan makin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung perusahaan.

e. Tingkat bunga pinjaman jangka pendek

Kemudahan dalam memperoleh pinjaman jangka pendek, serta tingkat bunga pinjaman yang relatif lebih rendah dari pada besarnya potongan tunai yang ditawarkan, akan membuat jumlah piutang menjadi sedikit, karena para pelanggan lebih senang memanfaatkan potongan tunai tersebut. Oleh karena itu agar piutang menjadi sedikit, perusahaan perlu memberikan potongan tunai yang cukup besar.

f. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Kebijakan dalam pengumpulan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Pengumpulan piutang yang aktif dapat dilakukan dengan menugaskan petugas penagihan secara langsung atau memanfaatkan jasa bank untuk mengumpulkannya. Pengumpulan piutang pasif, perusahaan hanya

menunggu pembayaran yang dilakukan pelanggan. Pengumpulan piutang yang aktif akan menghasilkan saldo piutang yang kecil, sehingga risiko kerugian akan tidak tertagihnya piutang menjadi kecil. Meskipun demikian perusahaan harus menanggung konsekuensi tinggi biaya penagihan.

### 3. Persediaan

*Inventory* atau persediaan adalah sejumlah barang-barang atau bahan-bahan yang tersedia dalam persediaan. Pengaturan tentang persediaan barang ini bertujuan agar dalam persediaan tidak kurang juga tidak lebih. Persediaan sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar dimana secara terus menerus mengalami perubahan.

### D. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peran yang penting dalam suatu perusahaan. Melihat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, Amin Tunggal (1995:91) mengemukakan fungsi modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja ini menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak dapat ditagih atau penurunan persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai. Dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*credit standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditur akan menilai kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti terjadi pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembeli syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasi.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi memungkinkan pula untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan tetapi modal kerja yang berlebihan juga tidak produktif, karena ada kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan dan kegagalan suatu perusahaan umumnya disebabkan karena ketidakmampuan dalam memanfaatkan dana yang ada. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu

perusahaan, bukan suatu hal yang mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi: (Tunggal,1995:98)

#### 1. Sifat atau jenis perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaan menjadi ekstrim, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar di dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang besar.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang dijual dan harga barang tersebut. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang maka jumlah modal kerja makin besar. Kebutuhan modal kerja tergantung pada volume dan harga barang yang dijual.

### 3. Syarat pembelian dan penjualan

Makin banyak diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok lebih sedikit uang yang ditanamkan dalam persediaan. Sedang semakin lunak kredit yang diberikan kepada pembeli akan semakin besar modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Untuk memperkecil investasi tersebut perusahaan dapat memperoleh potongan tunai. Apabila pembeli barang harus dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima akan diperlukan modal kerja yang banyak.

### 4. Perputaran persediaan

Makin tinggi tingkat perputaran persediaan makin kecil modal kerja yang dibutuhkan. Pemeliharaan persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kuantitas barang serta untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar lebih sedikit risiko kerugian dan biaya yang bersangkutan dengan persediaan.

### 5. Perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja tergantung jangka waktu untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu untuk menagih makin sedikit modal kerja yang dibutuhkan. Pengendalian piutang secara efisien dilakukan dengan mengatur kebijaksanaan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisien akan menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Perputaran itu harus disertai penagihan piutang yang cepat. Apabila tidak modal kerja akan terikat untuk waktu yang lama

akan berakibat tidak mencukupinya modal kerja untuk siklus perusahaan. Untuk mempercepat perputaran piutang dapat dilakukan dengan cara menjual piutang.

#### 6. Siklus usaha (konjungtur)

Dalam keadaan konjungtur tinggi, aktivitas perusahaan akan diperluas. Sehingga ada kecenderungan perusahaan membeli barang yang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga yang rendah dan memastikan bahwa persediaan cukup. Aktivitas tersebut memerlukan modal kerja yang besar. Sebaliknya dalam masa resesi (konjungtur turun) volume usaha akan menurun akibatnya banyak perusahaan menukarkan persediaan dan piutang menjadi uang.

#### 7. Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar akan mengakibatkan penurunan modal kerja untuk mengusahakan kemungkinan yang lebih pasti, perusahaan perlu mengusahakan adanya surat berharga yang banyak atau uang.

#### 8. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruhi oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Perusahaan yang mengalami musim akan memerlukan modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek. Dua musim yang kita kenal:

- a. Musim produksi, yaitu produksi hanya pada bulan-bulan tertentu sedang bulan yang lain sedikit, misalnya pabrik gula.

b. Musim penjualan, yaitu penjualan dilakukan pada bulan-bulan tertentu saja sedang bulan yang lain sedikit, misalnya pada hari Natal, Idul Fitri, Tahun Baru.

Banyak perusahaan yang mula-mula mempunyai usaha musiman lalu mendiversifikasikan usaha untuk menyelesaikan masalah perbedaan musim yaitu dengan menggunakan produksi atau penjualan barang lain. Dengan demikian modal kerja digunakan secara lebih efisien.

#### **E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja** ✓

Sumber modal kerja yang normal pada suatu perusahaan adalah:  
(Tunggal,1995:98)

1. Operasi rutin perusahaan. Sumber modal kerja yang penting berasal dari aktivitas perusahaan selama periode berjalan. Laporan R/L menentukan data tentang aktivitas operasi perusahaan. Data tersebut dapat digunakan untuk menentukan modal kerja yang berasal dari operasi. Penghasilan yang dicatat berdasarkan basis akrual mengakibatkan kenaikan modal kerja.
2. Laba yang diperoleh dari penjualan surat berharga. Bila penjualan dilakukan secara tunai akan merupakan sumber modal kerja. Sebaliknya kerugian akan mengakibatkan penurunan modal kerja.
3. Penjualan aktiva tetap. Penanam investasi jangka panjang, penjualan aktiva tak lancar lain. Penjualan tersebut dilakukan secara tunai, akan meningkatkan modal kerja.

4. Pengembalian atau restitusi pajak dan pos-pos luar biasa lainnya. Dapat terjadi suatu perusahaan memperoleh pengembalian pajak. Hal ini merupakan modal kerja.
5. Penerimaan dari penjualan obligasi, saham dan penyetoran dana dari pemilik perusahaan.
6. Pinjaman jangka pendek dan pinjaman dari bank. Pinjaman jangka pendek akan menjadi sumber aktiva lancar yang penting bila diperlukan tambahan modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan yang menggantikan pada pinjaman jangka pendek akan dapat memelihara "*credit rating*".
7. Pinjaman yang dijamin dengan hipotik atas aktiva tetap dan aktiva lancar.
8. Penjualan piutang dengan cara "*Factoring*" yaitu penjualan dengan faktor pemberian kredit.
9. Kredit perdagangan. Kredit ini berupa wesel, promes atau kredit biasa. Barang-barang alat-alat dan jasa yang dibeli dengan cara kredit atau perolehan dengan menerima suatu promes merupakan sumber modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan perubahan bentuk ataupun turunan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti perubahan modal kerja. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunannya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya rutin perusahaan dan utang terhadap deviden.
2. Pengambilan laba dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan oleh pemilik perusahaan.

3. Kerugian operasi atau kerugian luar biasa lainnya yang memerlukan penggunaan modal kerja.
4. Pembayaran kembali utang jangka panjang atau bagian dari modal saham.
5. Pembentukan dana untuk tujuan pembayaran dana pensiun atau penggantian aktiva lancar.

#### **F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Efisiensi adalah menghubungkan antara input dengan output atau dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Menurut Anthony-Dearden-Bedford, efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan, atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu unit input yang digunakan.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga efisien dalam menyediakan modal kerjanya. (Soediyono,1991:206)

Pada kebanyakan pusat pertanggung jawaban pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam modal kerja dikatakan efisien apabila tingkat perputarannya sama atau lebih besar dari standar yang telah ditentukan, demikian pula untuk unsur-unsur modal kerjanya.

Dalam menentukan tingkat efisiensi modal kerja dalam menganalisis rasio-rasio efisiensi terdapat dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Metode perbandingan kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata pada industri yang sama. (J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, 1995:269) Ada empat bahan perbandingan yang bisa dipilih penganalisaan yaitu:

1. Standar rasio atau rasio rata-rata dari industri yang sejenis, di mana perusahaan yang sedang dianalisa data keuangannya menjadi anggota.
2. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
3. Rasio-rasio historis (yang lalu) dari perusahaan yang bersangkutan.
4. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis

Alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja adalah: (Husain Umar,1997:111-113)

### 1. Rasio Aktivitas

Rasio ini dipakai untuk menentukan penilaian <sup>efektifitas</sup> efisiennya perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

#### a. Perputaran Kas

Yang dimaksudkan dengan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas dapat diperoleh dengan membandingkan antara jumlah penjualan bersih dengan persediaan kas rata-rata.

Perputaran Kas:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{\text{Kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Perputaran kas yang terlalu rendah akan mengakibatkan modal kerja yang tertanam dalam kas semakin besar. Untuk menghitung periode terikatnya kas digunakan rumus:

Periode terikatnya kas:

$$\frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

- b. Keefisienan modal kerja perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode.

Perputaran persediaan:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Persediaan rata-rata:

$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Periode tersimpannya persediaan:

$$\frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

c. Perputaran Piutang

Yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah berapa kali piutang berputar dalam periode tertentu melalui penjualan.

(Munawir,1993:77)

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan rumus:

perputaran piutang:

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Sedangkan waktu rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan rumus:

Rata-rata pengumpulan piutang:

$$\frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi perputaran berarti semakin cepat perputaran dan waktu terikatnya modal kerja semakin pendek sehingga untuk sejumlah piutang tertentu hanya dibutuhkan sedikit modal kerja dibandingkan dengan yang tingkat perputaramnya rendah.

d. Perputaran Modal Kerja Bersih

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$



Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang

mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Disamping ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang subjek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subjek yang diteliti.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa elemen yang ada dalam perusahaan berkaitan dengan topik ini, setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan dan kepala bagian keuangan di PG Gondang Baru Klaten untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998.

##### **2. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan PG Gondang Baru Klaten untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

Selama bulan Mei 1999

**b. Tempat Penelitian**

PG Gondang Baru Klaten.

**D. Data yang diperlukan**

Dalam penelitian ini data yang akan dicari digolongkan menjadi dua bagian:

1. Data tentang gambaran umum perusahaan:
  - a. Sejarah perusahaan
  - b. Tujuan didirikan perusahaan
  - c. Usaha dan kegiatan perusahaan
  - d. Struktur organisasi
  - e. Pembagian Tugas dan tanggung jawab
2. Data khusus untuk mendukung analisis data:
  - a. Kas
  - b. Piutang dagang
  - c. Persediaan
  - d. Laba Usaha
  - e. Penjualan produk

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum perusahaan.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan atau arsip yang terdapat pada PG Gondang Baru Klaten, khususnya laporan keuangan perusahaan dari tahun 1996, 1997, 1998 serta tentang struktur organisasi perusahaan.

### **c. Wawancara**

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab kepada subjek penelitian yaitu pimpinan perusahaan untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan. Adapun data yang diperlukan yaitu profil perusahaan seperti nama perusahaan, jenis usaha serta laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 1996, 1997 dan 1998.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan nomer satu dan nomer dua di muka penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Menyusunan laporan perubahan modal kerja. Pada perhitungan ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung perubahan modal kerja yang diperlukan dalam neraca tahun 1996, 1997 dan 1998. Hasil yang diperoleh akan menunjukkan kenaikan atau penurunan elemen-elemen yang termasuk dalam modal kerja dan perubahan modal kerja secara keseluruhan.
- b. Menghitung perubahan rekening-rekening untuk menetapkan penggunaan modal kerja. Cara menghitung perubahan rekening-rekening tak lancar yang ada dalam neraca komparatif untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja. Apabila rekening-rekening yang dianalisis tidak banyak jumlahnya dapat digunakan metode langsung. Langkah utama dalam proses penyusunan ini adalah transaksi yang menyebabkan saldo-saldo rekening tak lancar berubah selama periode 1996, 1997 dan 1998.
- c. Penyusunan laporan penggunaan modal kerja.

Melakukan pengujian secara teoritis terhadap ketepatan kebijaksanaan pembelanjaan di PG Gondang Baru Klaten. Ukuran ketepatan tersebut didasarkan pada pendekatan observatif. Pendekatan ini mensyaratkan bahwa pembelanjaan tertentu didasari dengan sumber yang jangka waktunya sama atau pemenuhan kebutuhan dananya menggunakan sumber jangka panjang. Perhitungannya:

Pembelanjaan jangka panjang	xx
Sumber jangka panjang	xx
Kelebihan atau kekurangan dana jangka panjang	<hr/> xx

Pembelanjaan jangka pendek	xx
Sumber jangka pendek	xx
Kelebihan atau kekurangan dana jangka pendek	xx

Ketepatan pembelanjaan bila terjadi kecukupan atas pembelanjaan jangka panjangnya yang dipenuhi dengan sumber jangka panjang. Dikatakan tidak tepat bila terjadi kekurangan sumber dana untuk pembelanjaan jangka panjangnya sehingga harus ditutup dengan sumber jangka pendek.

Ketepatan pembelanjaan bisa terjadi kecukupan atas pembelanjaan jangka pendeknya yang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek. Dikatakan tidak tepat bila terjadi kekurangan sumber dana untuk pembelanjaan jangka pendeknya sehingga harus ditutup dengan sumber modal kerja jangka panjang.

2. Melakukan perhitungan terhadap efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan analisis rasio aktivitas modal kerja.

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara penjualan dengan masing-masing unsur modal kerja dalam perusahaan yaitu kas, piutang dagang dan persediaan.

#### 1) Perputaran kas

Peneliti akan menyajikan tabel perputaran kas selama 3 periode tahun 1996, 1997 dan 1998. Dalam tabel terdiri dari penjualan, kas awal, kas

akhir, perputaran kas dan periode terikatnya kas. Dengan demikian akan diketahui berapa kali kas berputar dalam suatu periode. Adapun rumus yang digunakan:

Perputaran kas:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Periode Terikatnya Kas:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

## 2) Perputaran Persediaan

Peneliti akan menyajikan tabel perputaran persediaan dengan tujuan untuk mengetahui periode perputaran persediaan berdasarkan rata-rata setiap tahunnya. Tabel ini akan berisi penjualan, persediaan awal, persediaan akhir, perputaran dan waktu tersimpannya persediaan selama 3 periode tahun 1996, 1997 dan 1998. Adapun rumus yang digunakan:

Perputaran Persediaan:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Persediaan Rata-Rata:

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Periode Tersimpannya Persediaan:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

### 3) Perputaran Piutang

Peneliti akan menghitung tingkat perputaran piutang perusahaan dengan rumus yang ada, kemudian peneliti akan menyajikan tabel perputaran piutang untuk 3 periode yaitu tahun 1996, 1997 dan 1998. Dalam tabel tersebut terdiri dari penjualan, piutang awal, piutang akhir, perputaran piutang dan pengumpulan piutang selama 3 periode. Adapun rumus yang digunakan:

Perputaran Piutang:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

**Piutang Rata-Rata:**

$$\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

**Rata-Rata Pengumpulan Piutang:**

$$\frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 360$$

**4) Perputaran Modal Kerja**

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Riwayat Singkat Pabrik Gula Gondang Baru**

Pabrik gula Gondang Baru semula bernama Pabrik Gula Gondangwinangun yang didirikan pada tahun 1860 oleh NV. Klatensche Cultuur Maatschapij yang berkedudukan di Amsterdam (Nederlan). Sedangkan pengelolanya dilakukan oleh NV. Mirandolleoute & Co yang berkedudukan di Semarang. Pada tahun 1930-1935 karena adanya krisis ekonomi dunia, pabrik tidak menggiling tebu, kemudian pada tahun 1935-1942 pabrik giling kembali dan pimpinan perusahaan adalah orang Belanda bernama Beerman dan MFH Bremmers.

Pada tahun 1942-1945 Jepang menduduki Indonesia, Pabrik Gula Gondangwinangun dikuasai oleh Jepang dan pimpinan pabrik dipegang oleh orang Jepang yang bernama Niskio dan Inogaki. Tetapi masih dibantu oleh orang Belanda bernama MFH. Bremmers.

Pada tahun 1945 Revolusi Kemerdekaan Indonesia, maka Pabrik Gula Gondangwinangun dikuasai oleh bangsa Indonesia. Kemudian dikelola oleh badan penyelenggara perusahaan negara Indonesia dan pimpinan beralih kepada bangsa Indonesia bernama Bapak Doekoet (1945-1948).

Pada tahun 1948 ketika clash II pabrik tidak menggiling tebu, baru pada tahun 1950 pabrik mulai menggiling lagi.

Pada tahun 1957 bulan Desember, sesuai dengan keputusan Pemerintah Republik Indonesia semua perusahaan gula milik Belanda diambil alih oleh

Pemerintah Republik Indonesia (termasuk Pabrik Gula Gondangwinangun). Selanjutnya menjadi milik Pemerintah Republik Indonesia dan pengawasannya diserahkan pada PPN baru unit Semarang yang dipimpin oleh bapak R. Soepeno (1957-1960). Dan nama Pabrik Gula Gondangwinangun diganti menjadi Pabrik Gula Gondang Baru.

Selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 164 tanggal 1 Juli 1964 Pabrik Gula Gondang Baru dimasukkan di dalam PPN ( Perusahaan Perkebunan Negara ) Jawa Tengah V yang berkedudukan di Surakarta. Dengan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968, PPN Jawa Tengah V dibubarkan dan dibentuk PNP (Perusahaan Negara Perkebunan) Jawa Tengah XVI yang berkedudukan di Surakarta dan Pabrik Gula Gondang Baru masuk dalam lingkungan PNP XVI.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 11 tanggal 1 April 1981, PNP XVI dibubarkan dan digabung ke dalam PTP XV (Persero) menjadi PT Perkebunan XV-XVI (Persero) yang berkedudukan di Surakarta dan Pabrik Gula Gondang Baru masuk dalam lingkungannya.

Pada tahun 1996 dengan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1996, PTP XV-XVI (Persero) yang berkedudukan di Surakarta digabung dengan PTP XVIII (Persero) yang berkedudukan di Semarang menjadi PTP Nusantara IX (Persero) berkedudukan di Surakarta sehingga Pabrik Gula Gondang Baru masuk ke dalam lingkungannya.

## **B. Lokasi Pabrik**

Pabrik Gula Gondang Baru terletak di Kawedanan Gondang Winangun kurang lebih 4 km arah barat kota Klaten, lokasi di tepi jalan raya Yogyakarta-Solo. Dipilihnya lokasi pabrik daerah Plawikan Jogonalan-Klaten ini berdasarkan pertimbangan:

1. Lokasi dan struktur dari tanah di daerah ini sangat memenuhi syarat untuk tanaman tebu.
2. Tersedia air yang cukup untuk tanaman tebu.

## **C. Landasan Hukum, Misi dan Tujuan Perusahaan**

Pabrik Gula Gondang Baru adalah pabrik gula dibawah perusahaan PTP Nusantara IX (Persero) oleh karena itu landasan hukum, visi, misi dan tujuan sesuai dengan landasan hukum, visi, misi dan tujuan dari PTP Nusantara IX (Persero).

### **1. Landasan Hukum Perusahaan**

Landasan hukum pabrik Gula Gondang Baru adalah:

- a. Undang-Undang No. 1 Tahun 1995, tentang Perseroan Terbatas.
- b. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1996, tentang perusahaan perseroan (Persero).
- c. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1996, tentang peleburan PTP XV-XVI (Persero) dan PTP XVIII (Persero) menjadi PTP Nusantara IX (Persero).
- d. Akte Notaris Harun Kamil S.H. No. 42 Tahun 1996, tentang pendirian perusahaan perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IX.

- e. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga termuat dalam akte pendirian.
- f. PP No. 50 Tahun 1998, tentang pengalihan kedudukan, tugas dan kewenangan MENKEU selaku pemegang saham BUMN kepada menteri negara pendaya guna BUMN
- g. Kepres No. 64 Tahun 1998, tentang badan pengelola BUMN.

## 2. Visi Perusahaan

Visi Pabrik Gula Gondang Baru adalah : membangun dan mengembangkan perusahaan PTP Nusantara IX (Persero) menjadi perusahaan modern yang tangguh dan efisien berwawasan agrobisnis dan agroindustri melalui kegiatan seluruh usaha yang merupakan "*strategic business unit*"

## 3. Misi Perusahaan

Misi Pabrik Gula Gondang Baru adalah:

- a. Meningkatkan produksi komoditi andalan gula sebagai komoditi ekspor untuk meningkatkan devisa serta memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- b. Mengikuti perkembangan teknologi menuju modernisasi pertanian sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar global.
- c. Memelihara dan meningkatkan produktivitas serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

- d. Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi khususnya sub sektor perkebunan, mendorong dinamika pembangunan daerah sekitarnya, ikut menciptakan pemerataan kesempatan kerja usaha untuk mencapai pemerataan pendapatan.
- e. Mengembangkan pola kemitraan secara intensif dengan *stake holder* terutama dengan petani.

#### 4. Tujuan Perusahaan

Tujuan dari Pabrik Gula Gondang Baru adalah:

- a. Untuk membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan gula nasional.
- b. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.
- c. Untuk menanggulangi ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya di daerah Klaten.
- d. Untuk membantu konsumen yang membutuhkan gula.

#### D. Hasil Produk dan Pemasaran

##### 1. Hasil Produksi

Pengolahan tebu di Pabrik Gula Gondang Baru menghasilkan gula pasir sebagai produk utama dan bahan sisa pengolahan. Sisa pengolahan yang memiliki nilai ekonomis disebut hasil sampingan, sedangkan yang tidak ekonomis lagi dinilai sebagai limbah yang kadang-kadang dapat menjadi sumber pencemaran.

Gula pasir yang dihasilkan merupakan gula pasir yang berkualitas SHS IA dengan pol derajat S 20 derajat C 99,80; % kadar air  $\leq 0,1$  ; Berat jenis Butir (BJM) 0,9 -1,1 mm: dan nilai remisi reduksi (NR red) 70.

Hasil samping dari pengolahan tebu di Pabrik Gula Gondang Baru adalah tetes, ampas dan blotong. Ampas dan tetes dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan pulp, ragi roti, ragi pakan ternak, (sebagai substitusi bungkil kedelai dan tepung ikan), antibiotik tertentu dan berbagai macam alkohol dan ester. Sedangkan blotong dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengurai tanah.

## 2. Pemasaran

Pemasaran gula oleh Pabrik Gula Gondang baru dilakukan berdasarkan tebu yang diperoleh. Untuk tebu milik sendiri seluruhnya dijual sendiri oleh PG Gondang Baru secara bebas, untuk tebu Kerja Sama Usaha juga dijual secara bebas, sedangkan untuk tebu rakyat sebanyak 35% dijual bebas dan 65% diberikan kepada petani sebagai pemilik lahan. Untuk hasil samping berupa tetes, sebanyak 2% dari jumlah tetes, diserahkan kepada petani berujung uang. Sedangkan tetesnya sendiri dijual keluar sebanyak 60% untuk diekspor dan 40% untuk memenuhi kebutuhan lokal.

## E. Struktur Organisasi

### 1. Direksi

Direksi PTP XV-XVI (Persero) berkedudukan di Surakarta, Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang direktur utama dan tugasnya dibantu oleh direktur produksi dan direktur komersial yakni yang membatasi pabrik-pabrik gula di Jawa Tengah dan pabrik spiritus.

Adapun tugas dan tanggung jawab direksi:

- a. Menentukan kebijaksanaan umum dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan semula.
- b. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Memimpin dan mengkoordinir pabrik-pabrik gula bawahannya dalam rangka mencapai tujuan yakni memaksimalkan hasil produksi gula agar perusahaan tidak rugi.
- d. Mengadakan hubungan horisontal dengan pemerintah agar dapat mengikuti perkembangan kebijaksanaan pemerintah, serta mengadakan hubungan dengan pabrik gula di Jawa Tengah dan sekitarnya.

### 2. Administratur

Administratur adalah pimpinan pabrik yang bertanggung jawab langsung kepada direksi terhadap semua persoalan yang timbul dalam perusahaan.

Adapun tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Menentukan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh direksi.

- b. Menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab selaku pimpinan.
- c. Melaksanakan hubungan kerja vertikal, baik dengan pimpinan maupun karyawan.
- d. Membuat program kerja.
- e. Memimpin, mengkoordinir, mengarahkan cara kerja bawahan dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan.
- f. Bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan semula, dengan memperhatikan faktor-faktor masyarakat.

### 3. Bagian Tanaman

Bagian tanaman ini dikepalai oleh seorang kepala bagian tanaman yang bertanggung jawab atas lancarnya bagian yang dipimpin. Tugasnya:

- a. Menyusun perencanaan dan pelaksanaan rencana kerja bagiannya, anggaran belanja bagiannya dan permintaan modal kerja bagian yang dipimpinnya.
- b. Memberikan laporan segala kegiatan yang dipimpinnya.
- c. Menerima laporan dari bawahannya.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian tanaman dibantu oleh:

- 1) Sinder kebun kepala rayon barat dan timur, merupakan kepala sub bagian tanaman yang membawai 6 sinder kebun dari keenam buah afdelingnya sebagai wakil dari kepala bagian yang dipimpinnya, bertanggung jawab

kepada kepala bagian mengenai lancarnya pekerjaan di dalam bagian yang dikuasakan. Tugasnya:

- a) Menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari rencana kerja rayonnya dan kebutuhan pembiayaan bulanannya.
- b) Melaksanakan pedoman kerja bidang tanaman yang tetap digariskan oleh kepala tanaman.
- c) Mengusahakan tanaman tebu yang memenuhi kualitas dan kuantitas sebagaimana yang direncanakan rayonnya.
- d) Memberikan laporan kepada kepala bagian tentang semua yang berhubungan dengan pekerjaannya.
- e) Memberikan perintah kepada sinder-sinder kebun bawahannya, mengenai pekerjaan yang dilakukannya.

Pada sinder kebun afdeling bertanggung jawab atas pelaksanaan pedoman kerja bidang tanaman yang telah digaris sinder kepala kebun dalam mengusahakan tanaman tebu yang memenuhi syarat kualitas maupun kuantitas antara lain yaitu:

- a) Mengenai sewa tanah.
- b) Penanaman secara kultur teknis
- c) Pemeliharaan tanaman
- d) Pemberantasan hama

- 2) Sinder kebun percobaan, bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja bidang tanaman yang telah digariskan oleh kepala tanaman dalam mengusahakan tanaman tebu yang memenuhi syarat kualitas maupun kuantitas, antara lain:
  - a) Mengenai kebun percobaan
  - b) Seleksi bibit
  - c) Pencatatan angka-angka curah hujan
  - d) Analisa pendahuluan
  
- 3) Sub Bagian Angkutan dan Keamanan, Sub bagian angkutan bertanggung jawab atas pelaksanaan pedoman kerja yang telah digariskan oleh kepala tanaman dalam mengusahakan angkutan tebu, dari kebun sampai digiling dalam keadaan memenuhi ketentuan teknis dan kuantum yang diperlukan, antara lain mengenai: mengatur pembuatan atau pemeliharaan jaringan rel, jalan, jembatan, persewaan jalan terbang, pengaturan terbang, pembagian lori dan menyediakan tenaga terbang. Sedang bagian keamanan dikepalai oleh seorang kepala keamanan yang bertugas menjaga dan menjamin keamanan tanaman di kebun, selama terbang dan angkut, serta membantu pengaturan penyediaan personil terbang. Kepala keamanan juga bertanggung jawab atas segala keamanan yang berhubungan dengan bangunan, peralatan, emplasemen serta pabrik.

#### 4. Bagian Instalasi

Bagian instalasi dipimpin oleh seorang masinis yang mengepalai instalasi dan dibantu oleh beberapa pembantu masinis, yaitu masinis gilingan, masinis stasiun pabrik tengah, masinis ketelan, masinis stasiun pabrik belakang, masinis listrik, masinis remis, masinis besalen, masinis garasi dan masinis bangunan. Kepala instalasi bertanggung jawab atas kelancaran jalannya mesin pada waktu giling dan mengadakan perbaikan apabila ada kerusakan. Kepala instalasi bertanggung jawab kepada direksi dan administratur atas semua kegiatan pada bagian instalasi, memberikan laporan semua kegiatan yang menyangkut bagiannya kepada direksi dan membuat rencana kegiatan untuk bagian instalasi. Sedangkan tugas dan tanggung jawab dari para pembantu masinis adalah sebagai berikut:

##### a. Masinis Gilingan

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pekerjaan pada stasiun gilingan. Melaksanakan pembongkaran, perbaikan, penggantian dan pemasangan kembali. Juga membuat rencana, Rencana Anggaran Belanja (RAB) serta tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

##### b. Masinis Stasiun Pabrik Tengah

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pekerjaan pada stasiun tengah. Melaksanakan pembongkaran, perbaikan, penggantian dan

pemasangan kembali instalasi stasiun pabrik tengah. Juga membuat rencana kerja, RAB, serta tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

c. Masinis Stasiun Ketelan

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pekerjaan pada bagian yang dipimpinnya. Melaksanakan pembongkaran, penggantian, perbaikan dan pemasangan kembali instalasi stasiun ketelan. Juga membuat rencana kerja, RAB, serta tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

d. Masinis Stasiun Pabrik Belakang

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pekerjaan pada bagian yang dipimpinnya. Melaksanakan pembongkaran, perbaikan, penggantian dan pemasangan kembali instalasi stasiun pabrik belakang serta kelancaran dalam proses pemisahan gula dan tetes yang sudah mengental. Juga membuat laporan kemajuan kegiatan, RAB serta membuat rencana kerja dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

e. Masinis Listrik

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pekerjaan stasiun listrik. Melakukan pembongkaran, perbaikan, penggantian dan

pemasangan kembali generator-generator, motor-motor listrik dan pembagian aliran tenaga listrik untuk keperluan dalam pabrik, penerangan emplasemen pabrik serta penerangan rumah dinas pabrik. Juga membuat rencana kerja, RAB tiap bulan membuat laporan kegiatan dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

#### f. Masinis Remisi

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya pengangkutan lewat rel yang meliputi lokomotif, lori dan *draising*. Juga membuat rencana kerja, RAB, melaksanakan pembongkaran, perbaikan, penggantian, pemasangan kembali dan pemeliharaan semua peralatan pengangkutan di atas rel serta tiap bulan membuat laporan kemajuan

#### g. Masinis Besalen

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya kerja bagiannya. Membuat rencana kerja, RAB, melaksanakan perbaikan peralatan/mesin pabrik, tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan dan mengadakan percobaan *steam test* bersama.

#### h. Masinis Garasi

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya kerja bagiannya. Membuat rencana kerja, RAB, melaksanakan dan mengawasi urusan garasi

serta perbaikan kendaraan yang rusak serta menyiapkan kendaraan-kendaraan perusahaan yang akan digunakan. Juga tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan.

#### i. Masinis Bangunan

Bertanggung jawab kepada kepala instalasi atas lancarnya kerja bagian bangunan. Membuat rencana kerja, RAB, dan membuat atau memperbaiki atau memelihara bangunan pabrik, rumah-rumah dinas termasuk bangunan saluran air dan jembatan yang ada dalam emplasemen pabrik. Juga tiap bulan membuat laporan kemajuan kegiatan.

#### 5. Bagian Pabrikasi

Bagian pabrikasi dipimpin oleh seorang kepala pabrikasi yang dibantu oleh ahli kimia (*Chemicer*), urusan *processing*, urusan gudang gula dan urusan timbangan tebu, yang bertanggung jawab atas kelancaran kerja bagiannya kepada kepala bagian pabrikasi. Kepala bagian pabrikasi ini bertanggung jawab kepada administratur atas kelancaran proses pembuatan gula secara keseluruhan, kualitas gula yang dihasilkan dan mengatur penyimpanan atau pengeluaran gula dari gudang gula.

Tugasnya:

- a. Mengkoordinir serta mengawasi segala sesuatu kegiatan teknologi selama masa giling dan di luar masa giling.

- b. Menyusun anggaran belanja produksi
- c. Mengusahakan penyediaan bahan kimia untuk masa giling tahun bersangkutan.

Kepala pabrikan ini dalam kerjanya dibantu oleh:

- a. *Chemicer laboratorium* (ahli kimia), melaksanakan tugas urusan laboratorium yang digariskan oleh kepala pabrikasi.
- b. Bagian *Processing*, mengawasi pelaksanaan proses pembuatan gula, mulai dari tebu masuk gilingan sampai menjadi gula serta kebenaran analisis gula.
- c. Petugas Gudang Gula, bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran gula menurut persyaratan pergudangan dan menjalankan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh kepala bagian pabrikan.
- d. Bagian Timbangan, bertugas menimbang tebu yang akan diproses sebelum dimasukkan ke dalam proses produksi.

#### 6. Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Bagian ini memiliki ruang lingkup yang paling luas dalam tugasnya, yaitu:

- a. Ke dalam, mengenai tugas-tugas bagiannya sendiri dan kerja sama dengan bagian lain.
- b. Ke luar, mengadakan hubungan kedinasan dengan instalasi sipil dan militer tentang hal-hal yang dianggap perlu atas perintah administratur.

Bagian TUK ini dipimpin oleh seorang kepala bagian TUK yang membawahi sub bagian keuangan atau pengawasan, sub bagian pembukuan dan sub bagian umum.

Tugas kepala bagian TUK yaitu:

- a. Melaksanakan *policy* bidang keuangan yang digariskan oleh administrator,
- b. Melaksanakan ketentuan atau pedoman administrasi yang telah digariskan oleh direksi,
- c. Mengumpulkan dan mengelola data-data serta memberikan saran dan pertimbangan kepada administrator,
- d. Pengendalian mengenai rencana anggaran pendapatan dan belanja bagiannya untuk memberikan informasi rencana pengendalian anggaran dan pendapatan bagian lain.



Sedangkan tugas dari para pembantu kepala bagian TUK, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembantu pemegang buku keuangan / pengawas

Bertugas menyusun rencana kerja dalam melaksanakan dan mengatur kelancaran jalannya administrasi keuangan/pengawasan yaitu:

- 1) Pembantu urusan RAPB bagian TUK dan Kompilasi RAPB bagian-bagian lainnya.
- 2) Membantu pembuatan pemesanan tahunan bagian TUK dan Kompilasi pesanan tahunan bagian lainnya.

- 3) Membantu pembuatan permintaan modal kerja/bahan-bahan bagiannya dan Kompilasi permintaan modal kerja bagian lainnya.
- 4) Melaksanakan pengawasan dan penyelenggaraan administrasi kas, pembelian dan RAPB.

**b. Pembantu Pembukuan**

Bertugas menyusun rencana kerja dalam:

- 1) Pembukuan, yaitu melaksanakan dan mengatur kelancaran jalannya administrasi dan pelaksanaan kerja pembukuan antara lain pembukuan dalam buku besar, pembuatan jurnal dan penyusunan neraca maupun rugi laba.
- 2) Melaksanakan administrasi hasil samping dalam administrasi tetes, perhitungan penjualan, administrasi DO, dan perhitungan cukai gula.
- 3) Melaksanakan administrasi gula material antara lain membuat laporan penerimaan dan penggunaan barang gudang dan membuat kartu aktivitas benda.

**c. Pembantu Urusan Umum**

Bertanggung jawab di bidang personalia, sekretariat dan poliklinik yang meliputi:

- 1) Administrasi kepegawaian
- 2) Pembayaran gaji

- 3) Pembayaran jumlah pegawai
- 4) Surat menyurat dan menyimpan arsip
- 5) Menyelenggarakan perawatan pegawai beserta keluarga dan memberikan jaminan sosial perawatan baik untuk pegawai sendiri maupun keluarganya, yang mana poliklinik telah menyediakan dokter.

## **F. Tenaga Kerja**

Menurut jenis atau kategori masing-masing karyawan yang terdapat dalam pabrik gula Gondang Baru Klaten antara lain:

### **1. Karyawan Staff**

Yaitu mereka yang mempunyai unsur pimpinan yang melaksanakan *policy* atau kebijaksanaan direksi dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan tugas. Di mana dalam menjalankan tugasnya, karyawan staff sangat terikat pada jam dan tempat kerja serta tidak berhak atas uang lembur. sedangkan jumlahnya 37 orang.

### **2. Karyawan non staff**

Yaitu mereka yang melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan oleh karyawan staff, yang berarti sebagai pelaksana dan sifatnya sebagai pengawasannya dengan mudah untuk diukur baik dari hasil maupun dalam waktu yang diperlukan. Dan pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja yang diperlukan mereka akan diberikan uang lembur. Jumlah karyawan non staff yaitu 389 orang.

### 3. Karyawan musiman

Yaitu sama seperti karyawan non staff atau bulanan dan hanya bekerja pada musim giling. Sedangkan jumlah karyawan musiman yaitu 1457 orang, yang terdiri dari:

#### a. Karyawan bulanan

Yaitu sama seperti karyawan non staff yang berupa pekerja bulanan, dengan jumlah yaitu 207 orang.

#### b. Karyawan Harian

Yaitu tenaga kerja yang diberi tugas untuk melakukan pekerjaan yang tidak bisa diukur hasil dan waktu yang dilaksanakannya. Di mana hubungan kerja dengan pekerjaan terbatas untuk jangka waktu tertentu hingga pekerjaan selesai. Sedangkan jumlah karyawan harian adalah 430 orang.

#### c. Karyawan Borongan

Yaitu tenaga kerja yang diberi tugas untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Jumlah karyawan borongan adalah 720 orang.

#### d. Karyawan Honorer

Karyawan honorer terdiri dari:

- 1) Dokter yang bertugas di bagian kesehatan

- 2) Perwira keamanan (POLRI) yang bertugas mengamankan lingkungan pabrik.

### **G. Pembagian Hari Kerja**

Pembagian hari kerja di pabrik gula Gondang baru terdiri dari:

#### **1. Hari Kerja dan Jam Kerja**

Peraturan waktu kerja mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dalam satu minggu karyawan bekerja selama 6 hari, hari Minggu dan hari-hari besar lainnya libur. Setiap hari karyawan bekerja selama 8 jam dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

- a. Masuk pukul 06.00 WIB
- b. Istirahat mulai pukul 09.30-10.00 WIB
- c. Pulang pukul 14.00 WIB
- d. Khusus hari Jumat pulang pukul 11.30 WIB tanpa waktu istirahat

Saat musim giling pembagian jam kerjanya dengan memakai shift atau flug, khususnya bagi karyawan yang terlibat dengan proses produksi. Pembagian jam kerja ini untuk menjaga kontinuitas proses produksi. Adapun pembagian shifnya adalah sebagai berikut:

- a. Shift I atau pagi masuk pukul 06.00-14.00 WIB
- b. Shift II atau siang masuk pukul 14.00-22.00 WIB
- c. Shift III atau malam masuk pukul 22.00-06.00 WIB
- d. Non shift masuk terus.

Setiap satu minggu sekali diadakan penggantian shift, sehingga ada pemerataan jam kerja, jadi karyawan suatu saat dapat shift pagi tetapi saat yang lain dia mendapat shift siang atau malam.

## H. Jaminan Kerja

### 1. Istirahat Mingguan dan Hari Libur

Setelah bekerja selama 6 hari karyawan diberi libur 1 hari dan pengaturan libur secara bergilir per periode sedangkan untuk staf kantor diberi libur pada hari Minggu. Pada hari-hari libur resmi atau hari raya, karyawan dibebaskan untuk tidak bekerja tetapi mendapatkan upah penuh.

### 2. Istirahat Tahunan

Setelah kerja selama 12 bulan berturut-turut, karyawan diberikan istirahat tahunan selama 12 hari kerja dan mendapat upah penuh dengan ketentuan 4 hari untuk cuti bersama dan 8 hari diambil sewaktu-waktu.

### 3. Cuti Hamil dan Gugur Kandungan

Bagi karyawan wanita diberikan istirahat selama satu setengah bulan sebelum saatnya, menurut perhitungan akan melahirkan dengan mendapat upah penuh dan harus mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada perusahaan dengan disertai surat keterangan dari dokter atau bidan yang merawatnya.

Karyawan wanita tidak diperkenankan bekerja pada waktu haid hari pertama dan kedua.

#### 4. Ijin meninggalkan Perusahaan

Perusahaan dapat memberikan ijin kepada karyawan untuk meninggalkan pekerjaan dengan mendapatkan upah dalam hal:

- a. Pernikahan karyawan mendapat ijin 2 hari.
- b. Menikahkan atau mengkitankan anak mendapat ijin 2 hari.
- c. Istri sah pertama melahirkan mendapat ijin 2 hari.
- d. Kematian suami, istri atau anak mendapat ijin 2 hari.
- e. Kematian ayah, ibu kandung, mertua mendapat ijin 2 hari.
- f. Membabtiskan anak mendapat ijin 1 hari.

Untuk hari-hari tersebut harus diambil pada saat hari kejadiannya berturut-turut dan yang bersangkutan harus mengajukan surat keterangan yang sah. Ijin meninggalkan pekerjaan diluar ketentuan tersebut di atas dapat tanpa mendapatkan upah. Sedangkan karyawan yang meninggalkan pekerjaan dengan tanpa ijin dan alasan yang tidak dapat diterima oleh perusahaan, maka karyawan tersebut dapat dikenakan sanksi.

#### 5. Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan di PT. PG. Gondang Baru, Klaten-Jawa Tengah disesuaikan dengan upah minimum regional (UMR) Jawa Tengah.

## 6. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemberhentian karyawan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Di PG. Gondang Baru, mengenai pemberhentian karyawan diatur oleh pimpinan setiap staff-staff di bagian tertentu. Misalnya, kepala bagian tanaman, dia harus memberhentikan karyawannya atau bawahannya yang sudah dianggap waktunya pensiun atau hal-hal lain yang sama.

Pemberhentian karyawan di PG. Gondang Baru, ada 2 macam cara yaitu:

a. Atas permintaan sendiri, dengan alasan:

- 1) Mendapat pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Keluar atas permintaan istri atau anak.
- 3) Pindah rumah yang jauh dari pabrik.
- 4) Meninggal dunia.

b. Atas permintaan atau perintah dari pabrik:

- 1) Sudah lanjut usia
- 2) Sudah 35 tahun atau lebih telah bekerja di pabrik
- 3) Lama tidak masuk kerja tanpa memberitahukan pimpinan.
- 4) Jarang-jarang masuk dan kalau istirahat atau libur tanpa minta ijin dari pimpinan.

## Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas

Untuk ketentuan upah di PG. Gondang Baru, perusahaan selalu mengacu kepada SKB. Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja yang berlaku.

Selain upah, perusahaan juga memberikan jaminan hari tua bagi karyawan perusahaan, yang berdasarkan pada SKB Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja, yaitu:

No 840/ kpst/ Hk 030/ II/ 90

Kep. 595/ Men/ 90

Tentang peraturan pensiun dan santunan hari tua karyawan bulanan dan harian tetap.

Adanya jaminan sosial bagi tenaga kerja di perusahaan tersebut sesuai dengan UU No. 3 tahun 1992, yaitu tentang penyelenggaraan program JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja). Direksi memutuskan untuk melaksanakan program JAMSOSTEK tersebut sejak tanggal 1 Juli 1993.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, diantaranya yaitu:

- a. Rumah dinas dengan fasilitas listrik dan air. Untuk fasilitas ini belum semua karyawan mendapatkannya. Bagi karyawan yang belum mendapatkan kesempatan menempati rumah dinas perusahaan memberikan bantuannya yang berupa: penggantian sewa rumah dan biaya listrik dan air yang besarnya bervariasi sesuai dengan golongannya.
- b. Biaya pengobatan, baik rawat jalan maupun rawat inap ditanggung 100% oleh perusahaan.
- c. Disediakan sarana olah raga.
- d. Diadakannya rekreasi bersama setiap selesai giling.

- e. Diberikan tunjangan untuk karyawan dan keluarganya yang meninggal dunia.
- f. Didirikan tempat ibadah bagi karyawan.
- g. Pemberian penghargaan kepada karyawan yang telah mempunyai masa kerja 25 tahun
- h. Diberikan bantuan kepada anak karyawan yang berprestasi.
- i. Dibentuk koperasi karyawan dan pensiun.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyusun pembahasan berdasarkan sistematika sebagai berikut: bagian pertama menyajikan deskripsi data singkat atas objek penelitian, bagian kedua menyajikan analisis data atas sumber-sumber dan penggunaan modal kerja termasuk pengujian ketepatan pembelanjaan. Bagian ketiga, menyajikan analisis penggunaan modal kerja untuk mengetahui semakin efisien tidaknya penggunaan modal kerja dengan standar tahun pertama yaitu tahun 1996 sebagai tahun dasar.

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data utama yang menjadi sasaran dari laporan keuangan perusahaan. Data keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan meliputi periode tiga tahun terakhir yaitu laporan keuangan tahun 1996, tahun 1997 dan 1998. Pada bagian ini akan dikemukakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil penelitian di perusahaan PG Gondang Baru Klaten.

Data keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998 yang terdiri dari:

1. Neraca per 31 Desember 1996, 1997 dan 1998.

2. Laporan Rugi laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997 dan 1998.
3. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan tahun 1996, 1997 dan 1998.

Data keuangan yang berupa neraca, laporan Rugi Laba dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun 1996, 1997 dan 1998 disajikan sebagai berikut:

**PG GONDANG BARU KLATEN**  
**NERACA PERUSAHAAN**  
**PER 31 DESEMBER 1996,1997 dan 1998**

No. Rek.	Aktiva	1996	1997	1998
100	Kas	71.522.000	88.166.000	85.764.000
110	Bank	8.407.526.000	18.954.271.000	15.975.885.000
120	Surat Berharga	0	0	0
130	Piutang Usaha	8.681.715.000	3.968.386.000	6.416.247.000
131-135	Piutang Pegawai	842.307.000	998.794.000	1.853.887.000
139	Piutang lain-lain	7.147.575.000	8.640.135.000	10.719.260.000
164	Piutang Pajak	5.482.569.000	3.854.667.000	0
710	→Persediaan Hasil <i>akhir</i>	7.550.737.000	7.454.072.000	4.336.379.000
300-399	Persediaan Bahan	7.040.439.000	4.767.105.000	4.217.827.000
192-193	Biaya Tanaman	24.149.566.000	18.954.686.000	28.658.526.000
194-195	Bi. LMG dibayar dimuka	726.135.000	482.136.000	523.287.000
180-189	Piut. antar badan hukum	2.967.981.000	1.442.417.000	2.943.996.000
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>72.967.072.000</b>	<b>69.604.835.000</b>	<b>75.731.058.000</b>
	Penyertaan	703.000.000	703.000.000	703.000.000
	<b>Aktiva Tetap</b>			
002	Tanah	3.124.536.000	3.124.536.000	3.124.323.000
003	Gedung dan Penataran	17.155.105.000	17.343.353.000	17.469.861.000
004	Mesin dan instalasi	242.586.016.000	244.138.120.000	246.927.888.000
005	Jalan dan Jembatan	10.098.393.000	10.396.964.000	10.416.537.000
006	Angkutan motor dan drainase	12.470.657.000	12.342.953.000	12.433.174.000
007	Alat Pertanian	1.498.531.000	1.468.653.000	1.468.368.000
008	Inventaris kantor	2.645.753.000	2.778.619.000	2.822.305.000
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>292.439.717.000</b>	<b>291.593.198.000</b>	<b>291.850.456.000</b>
03	Ak. Penyusutan	(204.472.869.000)	(226.114.304.000)	(240.704.845.000)
02	Investasi dlm penyelesaian	87.966.848.000	65.478.894.000	51.145.611.000
		87.966.848.000	67.476.123.000	52.869.627.000
000	Aktiva tak berwujud	0	444.892.000	507.601.000
	<b>Aktiva lain</b>			
009-80	Ak. non operasional	22.436.787.000	13.635.888.000	4.380.803.000

039-80	peny. ak. non operasional	(14.858.481.000)	(8.655.017.000)	(2.471.412.000)
009.90	Ak. benda non produktif	6.663.049.000	16.933.496.000	28.938.331.000
039.90	cad. ak. benda non produktif	(6.663.049.000)	(16.933.496.000)	(28.938.331.000)
130	Piut. usaha jangka panjang	1.414.632.000	4.211.998.000	3.637.117.000
131	Piut. pegawai Jk. panjang	95.973.000	113.603.000	57.394.000
137	Piut. Sanksi	280.108.000	2.060.106.000	3.449.482.000
138	Cad piut sanksi	(280.108.000)	(2.060.106.000)	(3.449.482.000)
370	Bahan incurant	437.843.000	490.845.000	467.069.000
380	Cad. bahan incurant	(437.843.000)	(490.845.000)	(467.069.000)
196-195	Biaya dibayar dimuka	3.056.567.000	2.348.412.000	4.636.951.000
009	Jaminan PLN,PDAM	3.239.000	3.239.000	3.239.000
	<b>Jumlah aktiva lain</b>	12.146.737.000	11.658.123.000	10.244.092.000
	<b>Jumlah aktiva</b>	<b>173.783.657.000</b>	<b>149.886.973.000</b>	<b>140.055.378.000</b>
	<b>Pasiva</b>			
	<b>Hutang Lancar</b>			
140	Hut. Niaga	3.167.997.000	2.058.528.000	2.994.308.000
141	Hut. Pegawai	203.743.000	289.242.000	459.432.000
149	Hut. Lain-lain	1.862.904.000	1.606.774.000	1.864.986.000
150	Hut Bank	23.152.709.000	18.133.480.000	25.193.739.000
155	Hut. Jk Panj. Jatuh tempo	3.805.279.000	8.965.086.000	5.986.865.000
164	Hut. Pajak	12.345.116.000	3.853.983.000	3.366.911.000
16	Hut Pph badan teoritis	1.168.610.000	0	0
17	Hut. laba thn ybl	1.035.795.000	0	0
191	Bi. yang harus dibayar	0	1.765.648.000	1.539.828.000
180-189	Hut. antar badan hukum	0	888.460.000	923.694.000
	<b>Jumlah hutang lancar</b>	43.890.955.000	37.561.201.000	41.429.763.000
	hut. jangka panjang dan cadangan	14.002.992.000	5.763.779.000	
	Modal saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
091	-Modal dasar	(137.000.000.000)	(137.000.000.000)	(137.000.000.000)
	-Modal yang belum ditempatkan	113.000.000.000	113.000.000.000	113.000.000.000
	-Modal yang ditempatkan	8.961.884.000	8.961.884.000	8.961.884.000
090.50	Penyertaan modal pemerintah	12.704.523.000	12.704.523.000	12.704.523.000
098.00	Cad. umum	467.973.000	467.973.000	467.973.000

098.90	Cad. lain-lain			
099.00	Sisa R/L thn lalu	(10.420.058.000)	(21.322.068.000)	(28.572.382.000)
099.10	Sisa R/L thn ini	(8.824.612.000)	(3.988.543.000)	(3.953.929.000)
099.11	Pph laba fiskal teoritis		(3.261.776.000)	(3.982.454.000)
	<b>Jumlah modal dan cadangan</b>	115.889.710.000	106.561.993.000	98.625.615.000
	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>173.783.657.000</b>	<b>149.886.973.000</b>	<b>140.055.378.000</b>

**PG GONDANG BARU KLATEN**

**LAPORAN R/L**

**Tahun 1996**

<b>Penjualan</b>		
- Gula		150.202.927.000
- Tetes		17.483.251.000
- Alkohol		-
- Karung		<u>6.239.100.000</u>
		173.925.278.000
<b>HPP:</b>		
Persediaan awal		7.663.865.000
Biaya Produksi :		
- Gula	135.574.295.000	
- Tetes	16.960.853.000	
- Alkohol	496.394.000	
- Karung	6.656.831.000	
		<u>159.688.373.000</u>
		<u>167.352.283.000</u>
Persediaan akhir		<u>(7.550.737.000)</u>
<b>HPP</b>		<u>159.801.500.000</u>
<b>Laba Kotor</b>		<u>14.123.778.000</u>
Biaya Usaha:		
- Biaya Umum		8.807.232.000
- Biaya Bunga		<u>13.973.681.000</u>
		<u>22.780.913.000</u>
Laba/Rugi Usaha		<u>(8.657.135.000)</u>
Pendpt. Lain-lain		2.360.488.000
Biaya lain-lain		<u>(4.605.356.000)</u>
L/R diluar usaha		<u>(2.244.868.000)</u>
L/R bersih sblm pajak		<u>(10.902.003.000)</u>
PPH teoritis		0
<b>L/R bersih</b>		<u>(10.902.003.000)</u>

**PG GONDANG BARU KLATEN**

**LAPORAN R/L**

**Tahun 1997**

<b>Penjualan</b>		
- Gula	142.433.742.000	
- Tetes	22.840.257.000	
- Alkohol	-	
- Karung	<u>5.057.742.000</u>	
		170.331.741.000
<b>HPP:</b>		
Persediaan awal	7.550.737.000	
<b>Biaya Produksi :</b>		
- Gula	122.096.996.000	
- Tetes	20.766.591.000	
- Alkohol	-	
- Karung	5.848.373.000	
	<u>148.711.960.000</u>	
	<u>156.262.697.000</u>	
Persediaan akhir	<u>( 7.454.072.000)</u>	
<b>HPP</b>		<u>148.808.625.000</u>
<b>Laba Kotor</b>		<u>21.523.116.000</u>
<b>Biaya Usaha:</b>		
- Biaya Umum	7.904.249.000	
- Biaya Bunga	<u>9.492.005.000</u>	
		<u>17.396.254.000</u>
<b>Laba/Rugi Usaha</b>		<u>4.126.862.000</u>
Pendpt. Lain-lain		2.064.544.000
Biaya lain-lain		<u>(10.179.949.000)</u>
L/R diluar usaha		<u>( 8.115.405.000)</u>
L/R bersih sblm pajak		<u>( 3.988.543.000)</u>
PPH teoritis		<u>(3.261.776.000)</u>
<b>L/R bersih</b>		<u><b>(7.250.319.000)</b></u>



**PG GONDANG BARU KLATEN**  
**SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**31 DESEMBER 1996**

**I Modal kerja diperoleh dari:**

1. Operasi Rutin

a. Laba setelah pajak badan	(10.902.003.000)
b. Biaya yang bukan pengeluaran	
1) Penyusunan aktiva benda	24.239.296.000
2) Koreksi-koreksi aktiva benda	544.076.000
c. Biaya yang ditangguhkan	3.136.577.000

2. Diluar Operasi Rutin

a. Hutang jangka panjang Investasi rutin 1995	475.075.000
b. Hutang jangka panjang Investasi rutin 1996	4.430.937.000
c. Penyertaan pemerintah	8.961.884.000
d. Hutang jangka panjang jatuh tempo	0

---

30.885.842.000

**II Penggunaan**

1. Investasi baru	8.786.996.000
2. Investasi baru dalam penyelesaian	871.742.000
3. Tambahan aktiva tetap	6.984.169.000
4. Tambahan aktiva tetap non operasional	6.941.000

5. Piutang lain-lain	400.283.000
6. Andil PTP Agro Industri Nusantara	468.000.000
7. Andil PTP Wana lestari	235.000.000
8. Pembayaran hutang jangka panjang	9.642.305.000
9. Koreksi klasifikasi piutang	95.973.000
10. Koreksi Pph badan 1995	949.936.000
<i>Jumlah dana digunakan</i>	<hr/> 28.441.345.000
<b>Penambahan (Penurunana) Dana</b>	<hr/> <b>2.444.497.000</b>

**PG GONDANG BARU KLATEN**  
**SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**31 DESEMBER 1997**

**I Modal kerja diperoleh dari:**

1. Operasi Rutin

a. Laba setelah pajak	(7.250.319.000)
b. Penyusutan aktiva benda	26.835.453.000
c. Biaya dibayar dimuka	708.175.000
d. Koreksi aktiva	3.184.019.000
e. Hutang jangka panjang jatuh tempo	12.021.000
	23.489.349.000

**II Modal kerja yang digunakan**

1. Investasi baru	4.526.195.000
2. Investasi baru dalam penyelesaian	1.997.229.000
3. Andil PTP Agro Industri Nusantara	8.339.213.000
4. Andil PTP Wana lestari	2.797.365.000
5. Pemindahan Hutang jangka panjang ke hutang jangka pendek	17.629.000
<i>Jumlah dana digunakan</i>	19.677.631.000
<b>Penambahan (Penurunan) Dana</b>	<b>3.811.718.000</b>

**PG GONDANG BARU KLATEN**  
**SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA**  
**31 DESEMBER 1998**

I	Modal kerja diperoleh dari:	
	1. Operasi Rutin	
	a. Laba setelah pajak badan	(5.124.385.000)
	b. Penyusutan aktiva benda	14.590.541.000
	c. Biaya dibayar dimuka	9.235.081.000
	d. Penyusutan aktiva non Operasional	(6.183.605.000)
		12.517.632.000
II	Iuran Usaha	
	1. Kredit jangka panjang	<u>631.089.000</u>
		13.148.721.000
III	Penggunaan modal kerja	
	1. Investasi baru	3.069.257.000
	2. Investasi baru dalam penyelesaian	(273.212.000)
	3. Aktiva tak berujung	62.708.000
	4. Hutang jangka panjang jatuh tempo	228.538.000
	5. Koreksi laba	5.763.779.000
	<i>Jumlah dana digunakan</i>	<hr/> 8.851.070.000
	<b>Penambahan (Penurunan) Dana</b>	<hr/> <b>4.297.651.000</b>

## **B. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan dana, sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Riyanto dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan.

Langkah-langkah dalam analisis ini akan mengajukan perhitungan dalam bentuk tabel-tabel seperti di bawah ini.

- a. Menghitung perubahan modal kerja yang diperoleh dari neraca komparatif  
Hasil yang diperoleh menunjukkan kenaikan atau penurunan elemen-elemen yang termasuk dalam modal kerja dan perubahan modal kerja secara keseluruhan

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di PG Gondang Baru pada tahun 1996 sudah tepat di buat neraca perbandingan antara tahun 1995 dan tahun 1996, Laporan perubahan modal kerja tahun 1996 dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel 5.1

**Perubahan kenaikan/penurunan elemen-elemen modal kerja  
selama 31 Desember 1995 sampai 31 Desember 1996**

Keterangan	1995	1996	Perubahan Modal kerja
1. Aktiva lancar	66.832.890.000	72.967.072.000	6.134.182.000
2. Utang lancar	43.052.466.000	43.890.955.000	838.489.000
Modal Kerja	23.780.424.000	29.076.117.000	5.295.693.000

- b. Dari perubahan tersebut dapat dibuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan neraca yang telah diperbandingkan.

Tabel 5.2

**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996**

I	Modal kerja diperoleh dari:	
	1. Operasi Rutin	
	a. Laba setelah pajak badan	(10.902.003.000)
	b. Biaya yang bukan pengeluaran	
	1) Penyusunan aktiva benda	24.239.296.000
	2) Koreksi-koreksi aktiva benda	544.076.000
	c. Biaya yang ditangguhkan	3.136.577.000
	2. Diluar Operasi Rutin	
	a. Hutang jangka panjang Investasi rutin 1995	475.075.000
	b. Hutang jangka panjang Investasi rutin 1996	4.430.937.000
	c. Penyertaan pemerintah	8.961.884.000
	d. Hutang jangka panjang jatuh tempo	0
		30.885.842.000
II	Penggunaan	
	1. Investasi baru	8.786.996.000
	2. Investasi baru dalam penyelesaian	871.742.000

3. Tambahan aktiva tetap	6.984.169.000
4. Tambahan aktiva tetap non operasional	6.941.000
5. Piutang lain-lain	400.283.000
6. Andil PTP Agro Industri Nusantara	468.000.000
7. Andil PTP Wana lestari	235.000.000
8. Pembayaran hutang jangka panjang	9.642.305.000
9. Koreksi klasifikasi piutang	95.973.000
10. Koreksi Pph badan 1995	949.936.000
<i>Jumlah dana digunakan</i>	28.441.345.000
<b>Penambahan (Penurunan) Dana</b>	<b>2.444.497.000</b>



c. Melakukan pengujian secara teoritis terhadap ketepatan pembelanjaan di PG Gondang Baru selama tahun 1995-1996

Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

Sumber dana jangka panjang

- Penambahan Modal 13.867.896.000

- Dana dari Operasi 17.017.946.000

Jumlah sumber dana jangka panjang 30.885.842.000

Penggunaan dana jangka panjang

- Penambahan Aktiva Tetap 6.991.110.000

- Pelumasan kredit Investasi 21.450.235.000

28.441.345.000

kelebihan dana jangka panjang 2.444.497.000

Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

Sumber dana jangka pendek

- Kenaikan kewajiban / UL 838.489.000

Penggunaan dana jangka pendek

- Kenaikan Aktiva Lancar 6.134.182.000

Kekurangan sumber dana jangka (5.295.693.000)

pendek

Kekurangan sumber dana (2.851.196.000)

### **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Dari Perhitungan di atas diperoleh tingkat efisiensi penggunaan dana jangka panjang dapat dicapai tingkat efisiensinya, artinya pemenuhan penggunaan dana untuk jangka panjang dapat terpenuhi dengan sumber dana jangka panjang sendiri sebesar Rp 28.441.345.000. Selain itu sumber dana jangka panjang terdapat kelebihan dana sebesar Rp 2.444.497.000. Angka-angka tersebut dapat dirinci berasal dari: sumber dana jangka panjang berasal dari penambahan modal sebesar Rp 13.867.896.000 angka tersebut berasal dari Hutang jangka panjang investasi rutin 1995 sebesar Rp 475.075.000, hutang jangka panjang investasi rutin 1996 Rp 4.430.937.000 dan penyertaan pemerintah sebesar Rp 8.961.884.000. Selain itu sumber dana jangka panjang berasal dari operasi perusahaan sebesar 17.017.946.000, Sumber dana yang berasal dari penambahan modal dan berasal dari operasi digunakan sebesar Rp 28.441.345.000 yaitu digunakan untuk penambahan aktiva tetap sebesar Rp 6.991.110.000 dan pelunasan kredit Investasi sebesar Rp 21.450.235.000.

Sedangkan untuk penggunaan sumber dana jangka pendeknya untuk tahun 1996 belum mencapai tingkat efisiensi yang dihapkan oleh perusahaan karena dengan kenaikan utang lancar sebesar Rp 838.489.000 tidak dapat untuk menutup kenaikan aktiva lancarnya sebesar Rp 6.134.182.000 sehingga untuk tahun 1996 pemenuhan danajangka pendek mengalami kekurangan sebesar Rp 5.295.693.000.

Dengan demikian, terdapat penurunan modal kerja jangka pendek sebesar Rp 5.295.693.000. Penggunaan modal kerja jangka pendek lebih

besar dari pada sumber modal kerjanya. Ini berarti bahwa terdapat penggunaan modal kerja jangka pendek yang dibiayai dengan sumber modal jangka panjang.

Karena terdapat penggunaan modal kerja jangka pendek yang dibelanjai dengan sumber modal kerja jangka panjang maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja pada PG Gondang Baru tahun 1996 adalah tidak tepat atau tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada tahun 1996 tidak tepat.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di PG Gondang Baru pada tahun 1997 sudah tepat di buat neraca perbandingan antara tahun 1996 dan tahun 1997, Laporan perubahan modal kerja tahun 1997 dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk kemudian dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Perubahan kenaikan / penurunan elemen-elemen Modal Kerja**  
**per 31 Desember 1996 /1997**

Keterangan	1996	1997	Perubahan Modal Kerja
Aktiva Lancar	72.967.072.000	69.604.835.000	(3.362.237.000)
Utang Lancar	43.890.955.000	37.561.201.000	(5.329.754.000)
Modal Kerja	29.076.117.000	32.043.634.000	(8.691.991.000)

- b. Dari perubahan tersebut dapat dibuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan neraca yang telah diperbandingkan

Tabel 5.4  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1997**

I	Modal kerja diperoleh dari:	
	1. Operasi Rutin	
	a. Laba setelah pajak	(7.250.319.000)
	b. Penyusutan aktiva benda	26.835.453.000
	c. Biaya dibayar dimuka	708.175.000
	d. Koreksi aktiva	3.184.019.000
	e. Hutang jangka panjang jatuh tempo	12.021.000
		23.489.349.000
II	Modal kerja yang digunakan	
	1. Investasi baru	4.526.195.000
	2. Investasi baru dalam penyelesaian	1.997.229.000
	3. Andil PTP Agro Industri Nusantara	8.339.213.000
	4. Andil PTP Wana lestari	2.797.365.000
	5. Pemindahan Hutang jangka panjang ke hutang jangka pendek	17.629.000
	<i>Jumlah dana digunakan</i>	19.677.631.000
	<b>Penambahan (Penurunan) Dana</b>	<b>3.811.718.000</b>

c. Melakukan pengujian secara teoritis terhadap ketepatan pembelanjaan di PG Gondang Baru selama 1996-1997

Sumber dana jangka panjang	23.489.349.000	
Penggunaan sumber jangka panjang	19.677.631.000	
	<hr/>	3.811718.000
Sumber dan penggunaan dana jangka pendek		
Penurunan kewajiban / UL	(5.329.754.000)	
	(3.362.237.000)	
	<hr/>	(8.967.517.000)
Penurunan sumber dana		<hr/> <hr/> (5.155.799.000)

**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Dari perhitungan di atas tingkat efisiensi penggunaan sumber dana jangka panjang dapat dicapai, artinya semua biaya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama periode 1997 dapat dipenuhi dengan sumber dana yang tersedia sebesar Rp 23.489.3489.000. Hal ini dapat diketahui dari besarnya sumber dana jangka panjang yang tersedia sebesar Rp 23.489.349.000. Sedangkan dengan dana sebesar itu digunakan oleh perusahaan sebesar Rp 19.677.631.000 sehingga ada kelebihan dana sebesar Rp 3.811.718.000.

Sedangkan untuk tingkat efisiensi penggunaan sumber dana jangka pendek untuk periode tahun 1997 belum tercapai tingkat efisiensinya hal ini disebabkan karena terjadi penurunan hutang lancar perusahaan sebesar Rp 5.329.237.000 dan penurunan penggunaan aktiva lancar sebesar 3.362.237.000.

Dengan demikian terdapat penurunan modal kerja jangka pendeknya sebesar Rp 8.691.911.000. Penggunaan modal kerja jangka pendek lebih besar dari pada sumber modal kerjanya. Ini berarti terdapat penggunaan modal kerja jangka pendek yang dibiayai dengan sumber modal kerja jangka panjang. Karena terdapat penggunaan modal kerja jangka pendek yang dibelanjai dengan sumber modal kerja jangka panjang maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja pada PG Gondang Baru tahun 1997 adalah tidak tepat.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di PG Gondang Baru pada tahun 1998 sudah tepat di buat neraca perbandingan antara tahun 1997 dan tahun 1998, Laporan perubahan modal kerja tahun 1998 dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel 5.5

**Perubahan kenaikan / penurunan elemen-elemen Modal Kerja  
Per 31 Desember 1997 / 1998**

Keterangan	1997	1998	Perubahan Modal kerja
Aktiva Lancar	69.604.835.000	75.731.058.000	6.126.223.000
Utang Lancar	37.561.201.000	41.429.763.000	3.868.562.000
Modal Kerja	32.043.634.000	34.301.295.000	2.257.661.000

- b. Dari laporan tersebut dapat dibuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan neraca yang telah diperbandingkan.

Tabel 5.6  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1998**

I	Modal kerja diperoleh dari:	
	1. Operasi Rutin	
	a. Laba setelah pajak badan	(5.124.385.000)
	b. Penyusutan aktiva benda	14.590.541.000
	c. Biaya dibayar dimuka	9.235.081.000
	d. Penyusutan aktiva non Operasional	(6.183.605.000)
		12.517.632.000
II	Iuran Usaha	
	1. Kredit jangka panjang	631.089.000
		13.148.721.000
III	Penggunaan modal kerja	
	1. Investasi baru	3.069.257.000
	2. Investasi baru dalam penyelesaian	(273.212.000)
	3. Aktiva tak berwujud	62.708.000
	4. Hutang jangka panjang jatuh tempo	228.538.000
	5. Koreksi laba	5.763.779.000
	<i>Jumlah dana digunakan</i>	8.851.070.000
	<b>Penambahan (Penurunan) Dana</b>	<b>4.297.651.000</b>

c. Melakukan pengujian secara teoritis terhadap ketepatan pembelanjaan di PG Gondang Baru selama tahun 1997-1998.

Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

Sumber dana jangka panjang

- Penambahan dana 631.089.000

- Dana dari Operasi 12.517.632.000

Jumlah dana jangka panjang 13.148.721.000

Penggunaan dana jangka panjang 8.851.070.000

Kelebihan sumber dana jangka panjang 4.297.651.000

Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

Sumber dana jangka pendek

- Kenaikan kewajiban / UL 3.868.562.000

Penggunaan dana jangka pendek

-Kenaikan Aktiva Lancar 6.126.223.000

Kekurangan sumber dana jangka pendek (2.257.661.000)

Kelebihan sumber dana 2.039.990.000

### **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1998 diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 13.148.721.000 yang berasal dari penambahan dana sebesar Rp 631.089.000 dan dana dari operasi sebesar Rp 12.517.632.000. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah Rp 8.851.070.000.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 4.297.651.000 yang tidak dipergunakan untuk membiayai penggunaan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja jangka panjang ini dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendeknya yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber modal jangka pendeknya sebesar Rp 2.257.661.000.

Karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek maka pengelolaan modal kerja di PG Gondang Baru tahun 1998 belum tepat walaupun kekurangan modal kerja jangka pendek dapat dipenuhi dengan modal kerja jangka panjangnya.

### C. Analisis Penggunaan Modal Kerja pada PG Gondang Baru

Bagian ini akan menyajikan analisis penggunaan modal kerja di PG Gondang Baru selama tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998. Untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dalam menggunakan modal kerja dalam menjalankan usaha-usahanya.

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan cara menghitung rasio aktivitas modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja sendiri. Langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Kas

Untuk mencari kas rata-rata dipergunakan rumus:

$$\text{Kas rata-rata: } \frac{\text{Kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Dan untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedangkan periode terikatnya kas:

$$\text{Periode terikatnya kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} \times 1 \text{ hari}$$

Periode perputaran dan periode terikatnya kas PG Gondang Baru terdiri dari tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7

**Perputaran Kas periode tahun 1996, 1997 dan 1998**

Keterangan	1996	1997	1998
Kas Awal	38.051.000	71.522.000	88.166.000
Kas Akhir	71.522.000	88.166.000	88.764.000
Penjualan	173.925.278.000	170.331.741.000	149.353.929.000
Kas rata-rata	54.786.500	79.844.000	88.465.000
Perputaran Kas	3.174,6 kali	2.133,3 kali	1.688,3 kali
Periode terikatnya kas	0.1 hari	0.17 hari	0.2 hari

Dari perhitungan diatas untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan tahun awal sebagai standar efisiensi maka pada PG Gondang Baru semakin menurun. Hal ini ditunjukkan bahwa selama tahun 1996 kas pada perusahaan mampu berputar selama 3.174,6 kali sedangkan pada tahun 1997 turun menjadi 2.133,3 kali dan untuk tahun 1998 perputaran kas turun lagi menjadi 1.668,3 kali.

Hal ini mengakibatkan terikatnya kas cenderung menjadi semakin lama. Sehingga untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan pada PG Gondang baru tidak efisien.

## 2. Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu dihitung perputaran piutang dengan rumus sebagai berikut:

Untuk piutang rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

dan untuk menghitung perputaran piutang digunakan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih} \times 1 \text{ kali}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Sedangkan untuk menghitung periode pengumpulan piutang digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}} \times \text{1 hari}$$

Tabel 5.8

**Perputaran Piutang periode tahun 1996, 1997 dan 1998**

Keterangan	1996	1997	1998
Piutang Awal	23.988.466.000	23.944.884.000	21.787.583.000
Piutang Akhir	23.944.884.000	21.747.583.000	22.683.905.000
Penjualan	173.925.278.000	170.331.741.000	149.353.929.000
Piutang rata-rata	24.107.234.000	26.050.983.000	24.990.538.000
Perputaran piutang	7,2 kali	6,5 kali	6,7 kali
Periode pengumpulan piutang	50 hari	48 hari	60 hari

Dari perhitungan di atas untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan tahun awal sebagai standar efisiensi maka pada PG Gondang Baru belum efisien. Hal ini dapat diketahui dari perputaran piutang selama periode 1996-1998 walaupun untuk tahun 1997 perputaran naik menjadi 7,4 dari 7,2 kali pada tahun 1996 tetapi untuk tahun 1998 perputaran piutang turun lagi menjadi 6,7 kali. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang untuk tahun 1996 perusahaan mampu mengumpulkan piutang dalam 50 hari tahun 1997 periode pengumpulan piutang semakin cepat mencapai 48 hari

dan sedangkan untuk tahun 1998 kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang semakin turun mencapai 60 hari.

Hal ini berarti penggunaan piutang dari tahun 1996, 1997 dan tahun 1998 tidak efisien karena dengan semakin lambatnya perputaran piutang berarti periode keterikatan dana dalam piutang semakin lama sehingga kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penggunaan piutang dalam menghasilkan penjualan di PG Gondang baru tahun 1996, 1997 dan tahun 1998 tidak efisien.

### 3. Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu periode tertentu dihitung perputaran persediaan dengan rumus:

Untuk mengetahui persediaan rata-rata digunakan rumus:

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

dan untuk menghitung perputaran persediaan digunakan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2020 007315

Sedangkan untuk menghitung periode tersimpannya persediaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode tersimpannya persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}} \times 1 \text{ hari}$$

Perputaran persediaan dan periode penyimpanan persediaan pada PG Gondang Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9

**Perputaran Persediaan Periode tahun 1996, 1997 dan 1998**

Keterangan	1996	1997	1998
Persediaan Awal	7.663.865.000	7.550.737.000	7.454.072.000
Persediaan Akhir	7.550.737.000	7.454.072.000	4.336.379.000
Penjualan	173.925.278.000	170.331.741.000	149.353.929.000
Persediaan rata-rata	7.611.301.000	7.502.404.500	5.895.226.000
Perputaran persediaan	22,85 kali	22,7 kali	25,3 kali
Periode terikatnya persediaan	15,75 hari	15,86 hari	14,23 hari

Dari perhitungan diatas diketahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan standar tahun dasar yaitu tahun 1996 sebagai standar efisiensi perusahaan PG Gondang Baru. Dilihat dari perhitungan diatas tingkat efisiensi dilihat dari persediaannya perusahaan mencapai tingkat efisiensinya pada tahun 1998 yaitu persediaan perusahaan mampu berputar 25,3 kali dibandingkan dengan tahun 1996 yang hanya berputar 22,85 tetapi untuk tahun 1997 tingkat efisiensi perusahaan meningkat 0,15 dari tingkat perputaran persediaan tahun 1996.

Hal ini mengakibatkan keterikatan dana dalam persediaan bahan semakin cepat sehingga kebutuhan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa penggunaan persediaan dalam menghasilkan penjualan di PG Gondang Baru tahun 1996, 1997 dan tahun 1998 telah efisien.

#### 4. Perputaran Modal kerja

Dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dengan modal kerja yang dimilikinya. Untuk mengetahui perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal} + \text{Modal kerja akhir}}{2}$$

Perputaran modal kerja pada PG Gondang Baru untuk periode tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10

**Perputaran Modal Kerja Periode Tahun 1996, 1997 dan 1998**

Keterangan	1996	1997	1998
Modal kerja awal	23.780.424.000	29.076.117.000	32.043.634.000
Modal kerja akhir	29.076.117.000	32.043.634.000	34.301.295.000
Penjualan	173.925.278.000	170.331.741.000	149.353.929.000
Modal kerja rata-rata	38.318.482,5	45.097.934	49.194.281,5
Perputaran modal kerja	4,5 kali	3,8 kali	3 kali

Dari perhitungan di atas untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan tahun awal sebagai standar efisiensi, maka untuk perputaran modal kerja PG Gondang Baru belum mencapai

tingkat efisiensi perusahaan. Karena perputaran modal kerja selama tiga periode selalu mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat untuk tahun 1996 modal kerja dalam satu tahun mampu berputar 4,5 kali untuk tahun 1997 kemampuan modal kerja untuk berputar turun menjadi 3,8 kali dan untuk tahun 1998 kemampuan modal kerja juga turun menjadi 3 kali.

Hal ini berarti bahwa semakin lama tingkat perputaran modal kerja semakin menurun, sehingga untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja dalam jumlah yang besar atau dengan modal kerja tertentu dihasilkan penjualan dalam jumlah yang lebih kecil.

## BAB VI

### KESIMPULAN KETERBATASAN DATA DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab V penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan. Dengan demikian dapat dinilai apakah penggunaan sumber dana yang dimiliki untuk pembelanjaan badan usaha sudah tepat. Dari perhitungan di depan dan penilaian diketahui bahwa selama tahun 1996, 1997 dan 1998 untuk penggunaan sumber modal kerja jangka panjang perusahaan sudah tepat tetapi untuk penggunaan dana jangka pendeknya mengalami ketidaktepatan dalam pembelanjaan dananya. Ukuran ketepatan pembelanjaan yang dimaksud adalah pembelanjaan jangka panjang didanai dengan sumber modal kerja jangka panjang begitu pula sebaliknya untuk pembelanjaan jangka pendek didanai dengan sumber modal kerja jangka pendeknya. Sedangkan dikatakan tidak tepat apabila pembelanjaan jangka panjang didanai dengan sumber modal kerja jangka pendek atau pembelanjaan jangka pendek didanai dengan sumber modal kerja jangka panjang.
2. Dari perhitungan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa semakin efisien tidaknya penggunaan modal kerja pada dasarnya dapat diketahui dari besar kecilnya tingkat perputaran modal kerja di badan usaha tersebut.

Apabila dilihat dari tingkat perputaran modal kerja selama 3 tahun yaitu tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 1996, tahun 1997 dan tahun 1998. Hal ini dipengaruhi oleh perputaran elemen-elemen modal kerja yang lain yaitu perputaran kas yang mengalami penurunan perputaran piutang yang juga mengalami penurunan. Perputaran persediaan walaupun mengalami kenaikan tingkat efisiensi tetapi tidak mempengaruhi tingkat efisiensi perputaran modal kerja.

#### **B. Keterbatasan Data**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di PG Gondang Baru keterbatasan data yang penulis dapatkan antara lain:

1. Penulis dalam penelitian hanya mendapatkan laporan keuangan selama 3 periode. Dan untuk neraca tahun 1996 diperoleh dari realisasi laporan keuangan tahun 1996 dan tahun 1997. Dengan data selama 3 periode tersebut saya kira kurang dapat mewakili dari yang sesungguhnya terjadi.
2. Dalam pengukuran tingkat efisiensi penulis tidak mendapatkan standar yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja yang digunakannya.

#### **C. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan di PG Gondang Baru penulis memberanikan diri untuk memberikan saran kepada PT Gondang Baru dalam hal peningkatan dan penggunaan modal kerja perusahaan.

1. Sebaiknya untuk periode selanjutnya perusahaan dalam menggunakan sumber modal kerja jangka panjang dan sumber modal kerja jangka pendeknya di belanjakan dengan tepat misalnya dengan menaikkan sumber dana jangka pendek disertai dengan penurunan penggunaan sumber dana jangka pendek sehingga ketepatan pembelanjanya dapat tercapai. Selama penelitian ini penulis mendapatkan bahwa penggunaan dana jangka panjang perusahaan sudah tepat, supaya dapat dipertahankan. Selain itu agar penggunaan sumber dana jangka panjang dapat dimanfaatkan secara efisien dengan tidak ada dana yang tersisa. Walaupun sisa sumber jangka panjang dapat mendanai kekurangan dana jangka pendeknya atau menambah dana jangka panjang tahun berikutnya. Hal itu menimbulkan ketidaktepatan penggunaan atau pemanfaatan sumber dana
2. Sebaiknya perusahaan memperhatikan tingkat perputaran elemen-elemen modal kerja perusahaan untuk memperlancar usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Nugroho (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Gunawan, A. Anwar (1995). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoyo, Wibisono. (1997). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UAJY.
- Husein, Umar (1997). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir, S (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang (1990). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE  
GAMA.
- Robert, N. Anthony and John Dearden (1993) *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Soediyono, R (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Tunggal, Widjaya Amin (1995). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Weston, J.Fred and Brigham, Eugene F. (1981). Penterjemah Drs A. Q. Khaliq. *Managerial Finance*(7<sup>th</sup> ed) Illionis: The Dryden.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta: Binarupa aksara.

# LAMPIRAN

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. Sejarah Perusahaan

#### 1. Pendirian Perusahaan

- a. Kapan perusahaan didirikan?
- b. Apa nama perusahaan?
- d. Siapa pendiri pertama kali?
- c. Apa alasan pemilihan nama?
- e. Kapan mulai beroperasi?
- f. Dari mana modal diperoleh?

#### 2. Lokasi Perusahaan

- a. Dimana lokasi perusahaan?
- b. Apa alasan pemilihan lokasi?
- c. Berapa luas tanah perusahaan dan berapa luas bangunan yang digunakan?

### II. Organisasi dan Bentuk Usaha

1. Apa bentuk perusahaan?
2. Bagaimana struktur organisasi?
3. Bagaimana wewenang tugas dan tanggung jawab di perusahaan?

### III. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan?
2. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan?
3. Bagaimana sistem pengupahan karyawan?



4. Jaminan apa yang diberikan kepada karyawan?
5. Bagaimana merekrut karyawan?
6. Usaha apa yang dilakukan untuk pelatihan karyawan?

#### **VI. Produksi dan Pemasaran**

1. Jenis produk apa yang dihasilkan?
2. Bagaimana usaha yang ditempuh dalam memasarkan produknya?
3. Siapa yang menjadi konsumen atas produk yang dihasilkan?

#### **V. Keuangan**

1. Berapa tingkat penjualan selama tahun 1996, 1997 dan 1998?
2. Dari mana mendapatkan dana sebagai modal kerja perusahaan tahun 1996, 1997 dan 1998?
3. Dalam hal apa perusahaan menggunakan dananya?
4. Bagaimana perusahaan memperoleh modal kerja?
5. Apa saja sumber modal kerja perusahaan?
6. Bagaimana struktur modal kerja perusahaan?
7. Bagaimana penggunaan modal kerja perusahaan?

**PG GONDANG BARU KLATEN  
NERACA PERUSAHAAN  
PER 31 DESEMBER 1995**

**Aktiva Lancar**

Kas	38.052.000
Bank	1.985.660.000
Surat Berharga	0
Piutang Usaha	8.806.541.000
Piutang Pegawai	676.723.000
Piutang Lain-lain	11.437.365.000
Piutang Pajak	1.653.205.000
Persediaan Hasil	7.663.865.000
Persediaan Bahan	5.779.169.000
Biaya Tanaman	27.385.382.000
Bi. LMG Dibayar dimuka	709.611.000
Piutang Antar Badan Hukum	697.313.000
Jumlah Aktiva lancar	66.832.886.000
Penyertaan	703.000.000

**Aktiva Tetap**

Tanah	1.283.878.000
Gedung dan Penataran	13.915.124.000
Mesin dan Instalasi	237.436.948.000
Jalan dan Jembatan	10.097.512.000
Angkutan Motor dan Drainase	12.314.475.000
Alat Pertanian	1.423.850.000
Inventaris Kantor	2.499.250.000
Jumlah Aktiva Tetap	278.971.037.000
Ak. Penyusutan	(184.956.974.000)

---

94.041.063.000

Investasi dalam Penyelesaian

804.704.000

---

94.818.767.000

Aktiva tak Berwujud

0

Aktiva lain

Ak. Non Operasional

19.129.703.000

Peny. Ak, Non Operasional	(12.124.169.000)
Ak. Benda Non Produktif	5.004.398.000
Cad. Ak. Benda Non Produktif	(5.004.398.000)
Piutang Usaha Jangka Panjang	1.414.632.000
Piutang Pegawai Jk. Panjang	0
Piutang Sanksi	281.116.000
Cad. Piutang sanksi	(281.116.000)
Bahan Incourant	379.849.000
Cad. Bahan Incourant	(379.849.000)
Biaya dibayar dimuka	5.792.881.000
Jaminan PLN, PDAM	3.239.000
Jumlah aktiva lain	14.216.286.000
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>176.570.938.000</b>

#### Pasiva

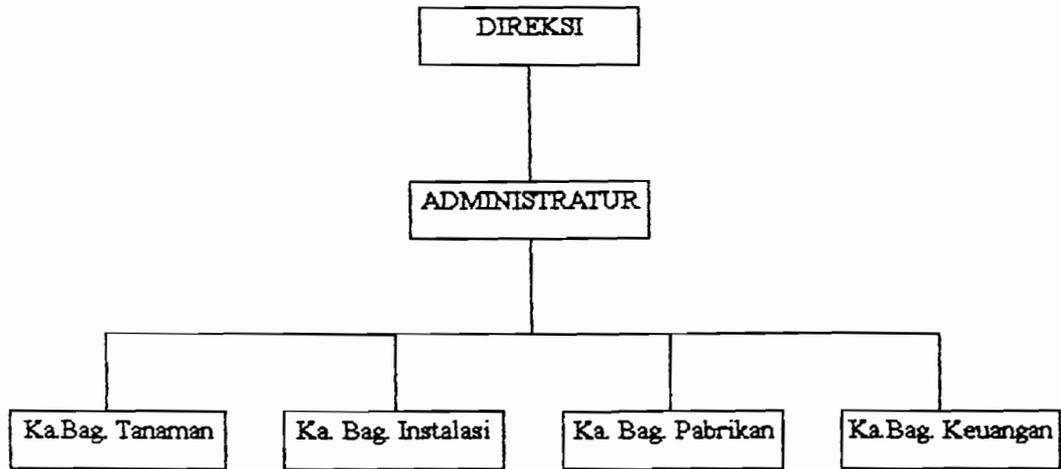
Hutang Lancar	
Hutang Niaga	2.440.543.000
Hutang Pegawai	178.971.000
Hutang lain-lain	2.491.721.000
Hutang Bank	23.308.743.000
Hut. Jk Panjang Jatuh tempo	3.410.559.000
Hut Pajak	5.726.792.000
Hutang Pph Badan Teoritis	1.678.007.000
Hut laba thn Ybl	1.071.442.000
Bi. yang harus dibayar	0
Hut antar badan hukum	0
Jumlah hutang lancar.	40.306.778.000

Hutang Jangka Panjang	0
-----------------------	---

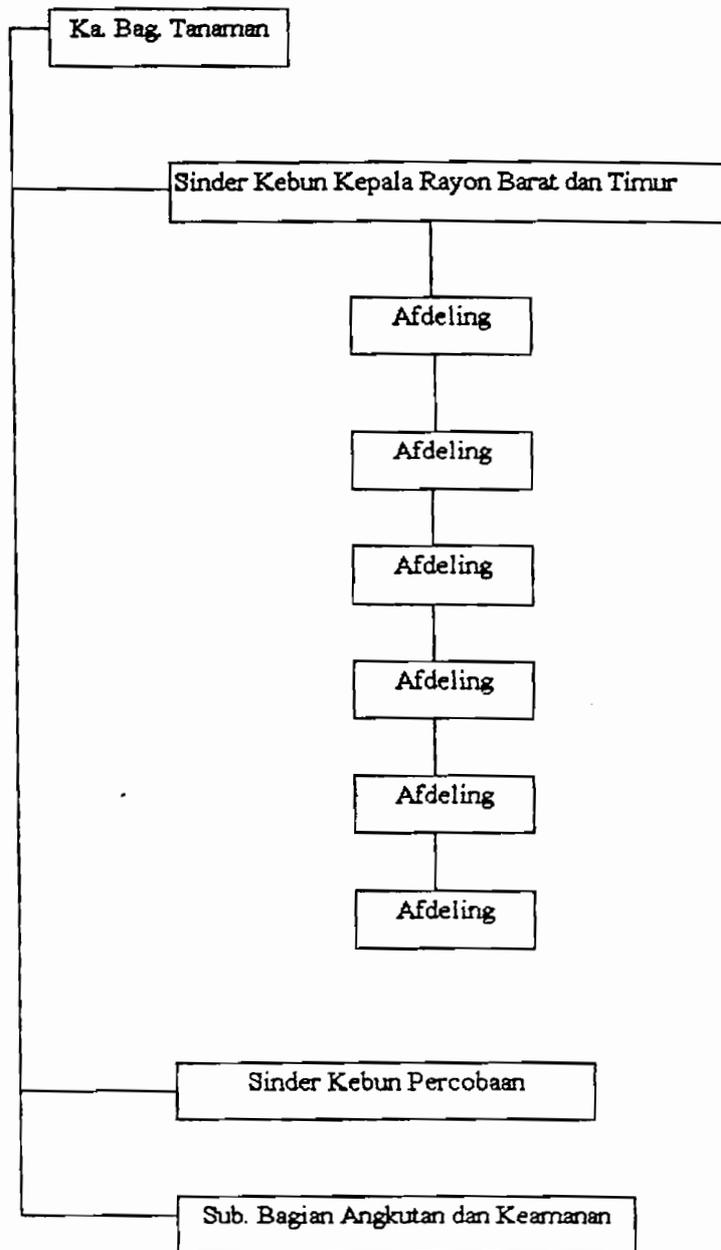
#### Modal dan cadangan

Modal saham	250.000.000.000
- Modal Dasar	(137.000.000.000)
- Modal yang belum ditempatkan	113.000.000.000
- Modal yang ditempatkan	8.961.884.000
Penyertaan Modal Pemerintah	12.704.523.000
Cadangan Urmun	467.973.000

Cadangan Lain-lain	
Sis R/L Tahun Lalu	2.019.580.000
Sisa R/L Tahun Ini	(11.489.701.000)
Pph Laba fiskal teoritis	0
Jumlah Modal dan Cadangan	238.664.259.000
<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>278.971.037.000</b>

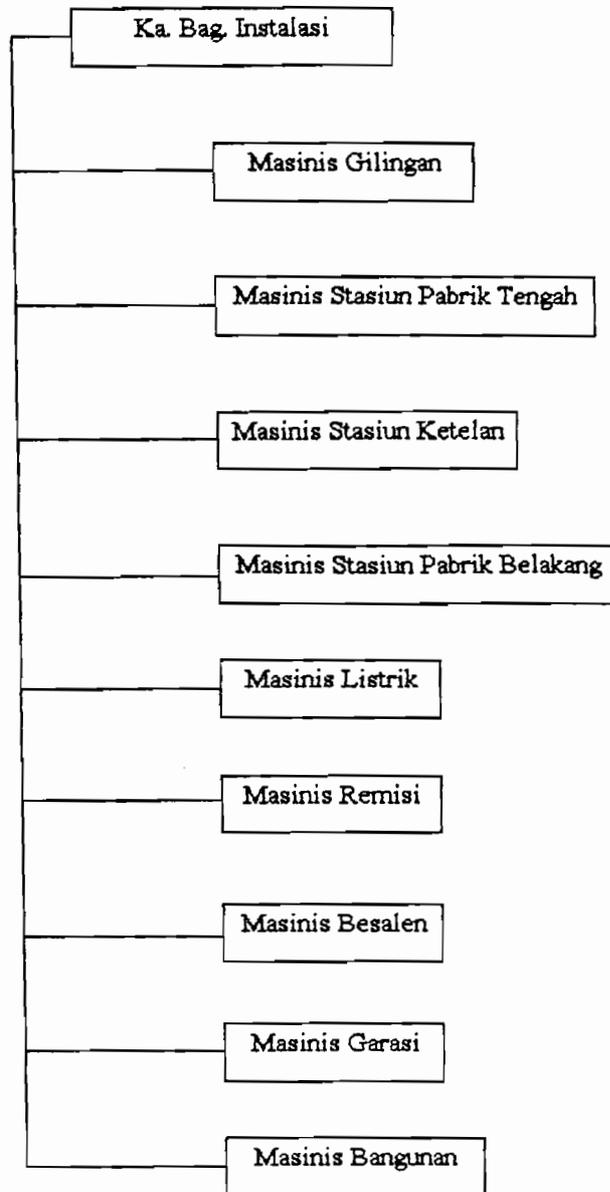


**Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten**



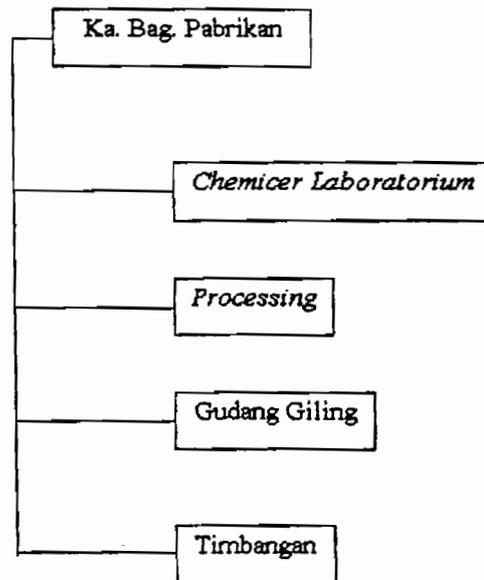
Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Sumber: Bagian Tanaman



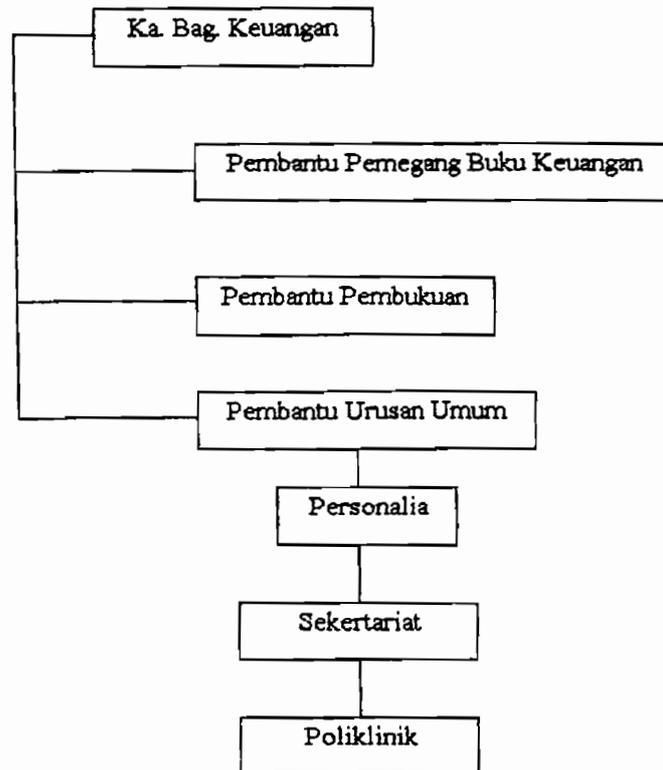
Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Sumber Bagian Instalasi



**Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten**

**Sumber Bagian Pabrik**



Struktur Organisasi Pabrik Gula Gondang Baru Klaten

Sumber: Bagian Keuangan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VINSENSIA SHINTA WIRAWATI  
Umur : 23 th  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 08 Agustus 1976  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Katolik  
Tempat tinggal : Kerdan Sendang Arum Minggir Sleman Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya:

## PENDIDIKAN

1. Tamatan TK "Taman Sari" Cepiring - Jawa Tengah th 1982
2. Tamatan "SD N Banjaratma III" Brebes - Jawa Tengah th 1989
3. Tamatan "SMP N Godean I" Godean - Yogyakarta th 1992
4. Tamatan "SMA N 4 Yogyakarta" Yogyakarta th 1995
5. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, lulus th 1999

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)  
- PG. GONDANG BARU**

Plawikan, Jogonalan, Klaten  
Telp. (0272) - 22328

SURAT - KETERANGAN  
NO. GDB/KTR/062/99

Dengan ini Administratur PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Gondang Baru - Ceper Baru menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : VINENSIA SHINCA WIRAWATI  
N i m . : 952114151  
Fakultas : Ekonomi.  
Universitas Sanata Dharma - Yogyakarta.  
Jurusan : Akuntansi.

telah melaksanakan " Penelitian " di PG. Gondang Baru selama 1 (satu) bulan, mulai 26 April 1999 sesuai surat Direksi No.PTPN IX.O/X/400/99.SL tanggal 16 April 1999.

Harap yang berkepentingan maklum adanya.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)  
PG. GONDANG BARU - CEPER BARU



H. SOEROTO. H.  
Administratur

SVT/Tr.-4.

